

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI DESA PONGGI
KECAMATAN POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

NAMA : HARMIA
NIM : 17 0102 0051

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI DESA PONGGI KECAMATAN POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Harmia
NIM : 17 0102 0051
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 juni 2021

Yang Membuat pernyataan



Harmia
17 0102 0051

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara* yang ditulis oleh *Harmia* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0102 0051* mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama* Fakultas *Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat 8 oktober 2020 Masehi* bertepatan dengan *1 Rabiul Awal 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 2020

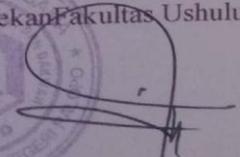
TIM PENGUJI

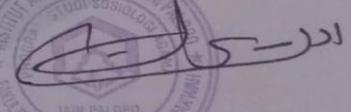
- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Effendi P., M.Sos.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhamaad Ilyas, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil. I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara), setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliah, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil ‘alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M,Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta mama dan papa yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, yang tidak pernah mengeluh dengan tingka saya. Serta semua saudara dan saudariku (Harsia, Elma, Iksan, Hujria) yang selama ini membantu penulis baik masalah perekonomian maupun masalah lainnya dan mendoakanku. Semoga Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
4. Dr. Hj. Nuryani., M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo sekaligus selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Effendi., M.Sos.I. Penguji I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

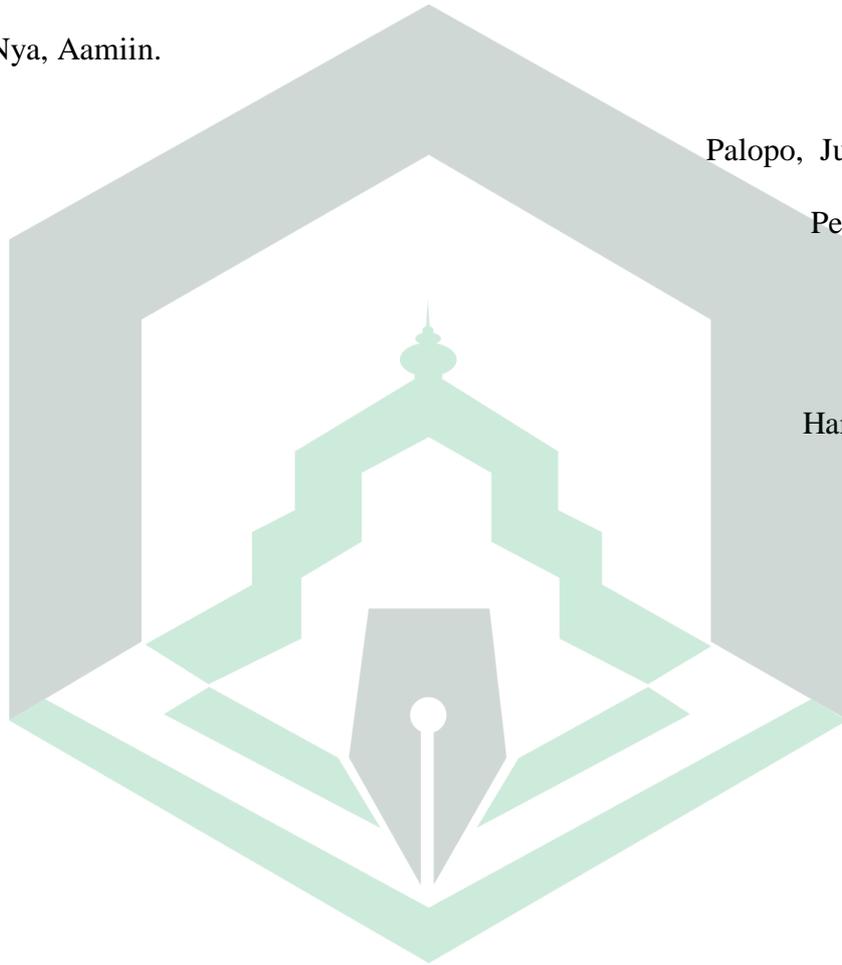
9. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Budi Rante Kepala Desa Ponggi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
11. Jamaah Tabligh dan masyarakat di Desa Ponggi yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
12. Kepada semua teman seperjuangan HMPS Sosiologi Agama tahun 2019-2020 terimakasih atas kerjasamanya selama penulis berada di HMPS Sosiologi Agama.
13. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2017. Dan teman-teman saya di sosiologi (Juan, Yusri, Alvin, Syam, Rian, Zulfikar, Yusuf). Temakasih atas kebaikannya selama ini yang telah membantu penulis selama kuliah di IAIN Palopo.
14. Kepada teman saya Squad Receh (Nufi, Caga, Astrid, Emi, Eka) terimakasih telah menemani penulis mulai dari semester 1 sampai semester akhir yang selaluh setia dan mendukung penulis, dari suka dan duka kita lalui bersama semoga kita semua menjadi orang-orang sukses dikemudian hari.
15. Teman-teman Kos Annisa (Jumra, Ilda, Aisyah, Niar, Wana, Sufi,) terimakasih telah menemani penulis yang setiap malamnya begadang hanya untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, Juni 2021

Penulis

Harmia



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalâh (bukan az-zalzalâh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhânahū wa ta'âlâ

saw. = allallâhu 'alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	
1. Teori Anasir Dakwah	12
2. Konsep Strategi Dakwah	15
C. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan waktu penelitian	22
C. Fokus Penelitian	22
D. Definisi Istilah	22
E. Desain Penelitian	26
F. Sumber Data	27
G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Pengumpulan Data	29

I. Pemeriksaan Keabsahan data	31
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Profil Desa	35
B. Hasil Penelitian	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali Imron 110.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Muddatsir/74:1-7.....	3
Kutipan Ayat 3 QS Ali Imron 104	11
Kutipan Ayat 4 QS An-Nahl/16: 97.....	12
Kutipan Ayat 5 QS An-Nahl/16:125	14



DAFTAR HADIS

HR. Bukhari Tentang Keimanan..... 4



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Luas Wilayah Kecamatan Porehu	36
Tabel 4.2 Data Kependudukan Desa Ponggi.....	37
Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat Desa Ponggi.....	38
Tabel 4.4 Data Keagamaan Desa Ponggi.....	39
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Desa Ponggi	40
Tabel 4.6 Struktur Desa Ponggi	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman Wawancara	65
Lampiran ii Surat Izin Penelitian	66
Lampiran iii Dokumentasi.....	67
Lampiran iv Biodata Narasumber	72



ABSTRAK

Harmia 2021: “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani, dan M. Ilham.

Skripsi ini membahas mengenai, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Jamaah Tabligh adalah kelompok berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau oleh Jamaah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi kemudian strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dan respon masyarakat Desa Ponggi terhadap dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi dan masyarakat Desa Ponggi. Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, Jamaah Tabligh di Desa Ponggi diawali dengan datangnya musafir dari Malili dikarenakan melihat kondisi masyarakat Desa Ponggi sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama yang baik. Dan kedatangan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi ini mendapatkan penolakan dari masyarakat Desa Ponggi itu sendiri, yang disebabkan pemahaman agama yang kurang, dan wilayah Desa Ponggi yang termasuk pelosok yang jauh dari ulama-ulama mengakibatkan sumber ajaran Islam berkurang. *Kedua*, Strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada masyarakat Desa Ponggi yaitu, strategi terbuka, strategi berkomunikasi secara umum, strategi persahabatan, strategi nasehat dan strategi demonstrasi. *Ketiga*, Respon masyarakat Desa Ponggi terhadap Jamaah itu bermacam-macam, ada yang menolak dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh, dan ada yang mendukung kegiatan Jamaah Tabligh. Masyarakat yang mendukung kegiatan Jamaah Tabligh yaitu masyarakat yang mengetahui tujuan dari kelompok Jamaah Tabligh yaitu amar ma’ruf nahi mungkar, sebaliknya masyarakat yang menolak dengan kegiatan Jamaah Tabligh yaitu masyarakat yang tidak mengetahui sepenuhnya tentang tujuan kelompok ini.

Kata Kunci: Jamaah Tabligh, Strategi, Dakwa, Respon.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, baik itu berbentuk teori maupun praktiknya, dan Nabi Muhammad saw. Sendiri yang menjadi pemimpin dan pelopor dakwah Islam. Perkembangan Islam menjadi sebuah histori yang menakjubkan, karena dengan kurun waktu kurang lebih satu abad perkembangannya begitu pesat. Islam dapat berkembang dan meraih kesuksesan tidak lain dengan cara dakwah.¹

Novita Sari F mengutip pendapat Mohammad Natsir bahwa Islam adalah agama dakwah. Agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Oleh karena itu, al-qur'an menyebutkan kegiatan dakwah adalah *Ahsanu Qaulan*. Dengan kata lain, bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.²

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah swt. sehingga dengan dakwah tersebut Allah swt. Memberikan predikat *khoiru ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad saw. Disebutkan QS:Ali-Imran/3:110 sebagaiberikut:

¹ Asriyanti Munaro, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimulyo Magelang, Tahun 2020” (IAIN Salatiga, 2020), 2.

² Novita Sari F, “Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang 1 Skripsi” (UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 1.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS ali'imron 110)¹

Salah satu lembaga yang mengembangkan dakwah sampai sekarang yaitu Jamaah Tabligh. Mereka adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualis di kalangan umat muslim yang semakin hari semakin terperosok dalam kemajuan dunia ini. Jamaah Tabligh muncul karena kepeduliannya terhadap umat muslim yang semakin terpuruk di jalan kemaksiatan.²

Tabligh berasal dari bahasa Arab yang merupakan mashdar dari kata *ballagha-yuballigha tablig'han*, dengan terjemahan penyampaian. Dalam al-quran QS Al-Maidah ayat 67, tabligh dijelaskan sebagai penegasan tentang dan keberadaan risalah Nabi Muhammad saw. Dimana risalah itu bersumber al-qur'an

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya, Halim Qur'an , 2018), 63.

² Sri Mayuni Br Manurung, "Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja" (UIN Sumatra Utara Medan, 2017), 109–11.

dan sunnah. Risalah yang dimaksudkan adalah risalah menyampaikan kebenaran kepada orang tentang ajaran Islam melalui dakwah.³

Jamaah Tabligh memiliki tujuan yaitu *ammar ma'ruf nahi mungkar*. Kegiatan dakwah Jamaah Tabligh ini bukan hanya dengan ceramah di masjid-mesjid sehingga masjid terlihat makmur karena banyaknya Jamaah yang datang, tetapi kegiatan Jamaah Tabligh ini juga melakukan silaturahmi dari rumah ke rumah tujuannya adalah untuk memberikan nasihat-nasihat Islami dan menyebarkan ajaran Rasulullah saw. Sehingga masyarakat ingin berpartisipasi untuk berbondong-bondong di jalan kebenaran.⁴

Abd Rahman mengutip pendapat Abu Huzafa bahwa mayoritas masyarakat mengakui bahwa lembaga Jamaah Tabligh berniat untuk menyebarkan dakwah Islamiyah kepada masyarakat, akan tetapi tidak sedikit juga yang tidak merasa simpati terhadap lembaga ini, bahkan masyarakat yang relatif religious terkadang tidak simpati terhadap lembaga ini. Sebagaimana diakui oleh ulama-ulama yang jujur Jamaah Tabligh obyektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik dan golongan.⁵ Sampai saat ini Jamaah Tabligh mulai terkenal luas di wilayah Indonesia. Dalam kelompok Jamaah Tabligh ini ada sesuatu yang sangat menarik menurut mereka yaitu mereka menolak atau dilarang untuk

³ Abd Rahman, "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa" (UIN Alauddin Makassar, 2017), 22.

⁴ Moh Arwani, "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah" (IAIN Surakarta, 2017), 9.

⁵ Abd Rahman, "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanyadi Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa," (UIN Alauddin Makassar, 2017) 11.

membincangkan soal politik dan *khilafiah* karena hal itu dapat memicu perpecahan pada umat Islam.⁶

Dalam sejarah perjuangan Rasulullah saw. Perintah pertama kali untuk melaksanakan dakwah Islamiya terdapat dalam QS Al-Muddatsir/74:1-7 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجِرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang yang berkemul (berselimut) bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa dan tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.⁷

Jamaah ini juga sangat ditekankan bagaimana menjaga adab-adab dalam berdakwah dan adab-adab dalam beribadah. Hal ini karena usaha dakwah dan Tabligh merupakan ibadah penting dan karunia yang besar. Tujuan usaha ini untuk mendapatkan hidayah dan untuk memperbaiki diri sendiri dan menunaikan penghambaan kepada Allah swt. Juga sebagai usaha untuk menaati perintah-Nya dan mencari ridhay-Nya.⁸

⁶ Abd Rahman, "Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanyadi Kasomberang Kelurahan Pacci'nongang Kabupaten Gowa," (UIN Alauddin Makassar ,2017) 7.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya, halim qur'an , 2018), 575

⁸ Sri Mayumi Br Manurung, "Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja," Skripsi (UIN Sumatra Utara, Medan 2017) 9.

Ajakan dakwah tidak hanya mengharuskan cepat dalam pengambilan metode dalam keberhasilan berdakwah namun, dengan berbagai macam cara dakwah dapat dilakukan sesuai kondisi yang pas untuk keberhasilan dakwah, seperti sabda Nabi Muhammad dalam hadist Al-bukhori dan Muslim:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya (nasihatnya), apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman (HR. Al-Bukhari Dan Muslim)⁹

Hadist di atas memberikan penjelasan bahwa ketika kita melihat kemungkaran maka kita tidak boleh diam atau abai apalagi sampai mendukung, tetapi kita harus mencegah dan mengubah kemungkaran tersebut. Kemungkaran yang dimaksud berlaku umum, berlaku pada semua tindakan yang dilarang oleh Allah swt. dan Rasul saw.

Dakwah Jamaah Tabligh terkadang menghadapi hambatan yang dihadapi baik dari segi fisik maupun mental, dan disisi lain Jamaah Tabligh biasanya dipandang sebelah mata bahkan mereka dianggap melalaikan tugas keluarga dikarenakan salah-satu program Jamaah Tabligh yang paling dikenal di kalangan masyarakat yaitu khuruj yang mana khuruj dapat dilangsungkan dalam waktu 3 hari bahkan sampai 4 bulan. Awalnya banyak orang yang kurang memahami tentang apa, siapa Jamaah Tabligh itu, keberadaannya pun dulu dipertanyakan

⁹ Rahmat Syafe'i, *Al-Hadist (Aqidah, Ahklaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 8.

bahkan di beberapa tempat daerah ada yang menganggap Jamaah Tabligh pembawa aliran sesat, bahkan masyarakat kadang beranggapan bahwa Jamaah Tabligh ini bagian dari terorisme yang hanya membawa kekacauan, bahkan ada dari anggota Jamaah yang sempat diusir oleh masyarakat.¹⁰

Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi itu berawal dari musafir dari Malili yang khuruj pada tahun 2007 tidak lain hanya untuk mengajak masyarakat Desa Ponggi untuk selaluh istiqomah di jalan Allah swt. Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi itu memiliki niat yang sangat baik, tetapi masyarakat Desa Ponggi memandang Jamaah Tabligh hanya sebelah mata saja. Jamaah Tabligh yang berasal dari Desa Ponggi itu sendiri berjumlah 21 orang yang biasa disebutkan Jamaah Tabligh lokal. Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi ini memiliki perbedaan dibanding Jamaah Tabligh lainnya dimana Jamaah Tabligh ini berada di daerah pelosok yang jauh dari ulama-ulama jauh dari pesantren-pesantren atau sumber ilmu agama lainnya. Sehingga tingkat kesulitan untuk mengajak masyarakat Desa Ponggi ke jalan Allah itu lebih sulit, karena mereka kurang paham mengenai agama. Pemikiran masyarakat Desa Ponggi terhadap anggota Jamaah Tabligh itu adalah kelompok yang menurut mereka egois, karena rela meninggalkan istri dan anak berminggu-minggu bahkan sampai berbulan-bulan.

Desa Ponggi yang berada di Kecamatan Porehu merupakan daerah yang masih terbilang pelosok. Dimana pelosok yang dimaksudkan disini adalah daerah yang jauh dari perkotaan, akses internet terbatas dan daerah Desa Ponggi merupakan daerah yang jauh dari ulama-ulama yang merupakan salah satu sumber

¹⁰ Agus Setiadi Haslink, *“Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2018), 7.*

ilmu agama yang mendasar, sehingga masyarakat Desa Ponggi kekurangan informasi-informasi mengenai dunia luar. Kehidupan mereka sangat tertutup mengakibatkan Jamaah Tabligh ini mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang benar. Bukan hanya karena masyarakat Desa Ponggi yang bersifat primitif artinya tidak sepenuhnya mengenal dunia luar tetapi sebagian besar juga merasa Jamaah Tabligh membawa paham keagamaan yang sesat.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat kendala-kendala yang dihadapi Jamaah Tabligh dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat yang bersifat primitif yang masih kental dengan budaya nenek moyang dengan demikian, peneliti akan mengambil objek penelitian tentang *“Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah eksistensi Jamaah Tabligh di wilayah pelosok. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa sub permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi ?
2. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi?

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai strategi dakwah Jamaah Tabligh.
 - b. Untuk menambah wawasan mengenai tujuan Jamaah Tabligh .
2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi rujukan /referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang komunitas Jamaah Tabligh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan judul serta masalah yang diangkat sebagai perbandingan untuk menghindari tanggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

1. Abd Rahman, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar (2017) dalam Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Sholat Berjamaah Anggotanya di Kasomberan Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa”* dengan hasil penelitian terbentuknya Jamaah Tabligh di Kasomberan Pacci’nongan Kabupaten Gowa dikarenakan adanya seseorang yang berhijra di Kasombengan yang menyiarkan dakwah dari rumah ke rumah, semangat yang dimilikinya membuahkan hasil yang baik, banyak masyarakat yang mendukung dakwahnya dengan peningkatan sholat berjamaah. Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu usaha dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam meningkatkan keagamaan masyarakat tidak selalu mendapatkan respon baik dari masyarakat dikarenakan

ketakutan mereka terhadap aliran-aliran sesat yang mengatas namakan agama Islam.¹

2. Novita Sari F, Prodi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang*” dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh diantaranya adalah: dakwah khususi yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan utusan tertentu seperti ustadz Jamaah Tabligh kepada orang-orang untuk didakwah. Dakwah Umumi (Jaulah) yaitu dakwah dengan cara berkeliling menjumpai orang-orang untuk mengajak kepada kebaikan. Dakwah Iftima’i (Bayan) adalah usaha secara bersama-sama yang dilaksanakan setelah sholat magrib. Dakwah Infirodi adalah dakwah yang dilakukan oleh masing-masing individu.²

3. Faisal Qoribaina Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Addin IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2013) dalam skripsi yang berjudul “*Efektifitas Tabligh Jamaah Khuruj Dalam Menghidupkan Kembali Sunah Rosul*” dengan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa kelompok Jamaah Tabligh yang melakukan dakwahnya melalui 3 pendekatan yang pertama, pendekatan rasional sebagai upaya yang digunakan dalam berdakwah dengan menjadikan akal pikiran sebagai sasaran bahwa segala sesuatu itu dapat dipahami dengan cara berfikir

¹ Rahman, “*Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanya di Kasomberang Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa.*” Skripsi (UIN alauddin Makassar, 2017)

² Novita Sari F, “*Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang Investigasi Terhadap program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang* Skripsi.”(UIN Raden Fatah Palembang , 2015)

baik dan logis, bisa diterima oleh akal sehat, dengan kata lain metode yang memicu manusia untuk berfikir, merenung, dan menyimpulkan. Pendekatan kedua, yaitu pendekatan emosional yang dimana pendekatan ini menitik beratkan penyampaian pesan dakwah pada aspek setting emosional sasaran dakwah. Pendekatan yang ketiga, yaitu pendekatan empiris yang dimana sejumlah cara yang memiliki indera dan pengalaman empiris manusia. Berbagai upaya yang bersifat inderawi serta nyata dialami oleh manusia dalam kehidupannya.³

4. Mahmuddin prodi Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2013) dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*” dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategis dakwah yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh yaitu *face to face* atau berkunjung ke rumah-rumah masyarakat dengan tujuan mengajak kepada jalan yang benar. Masyarakat agraris ini cenderung membutuhkan tempat untuk bertanya mengenai masalah-masalah agama, maka dari itu Jamaah Tabligh siap untuk membimbing masyarakat agraris ini agar berada di jalan yang di ridohi Allah swt.⁴

Dari keseluruhan penelitian di atas telah ditelusuri, bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Diantara persamaan tersebut keempat penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan

³ Faishal Qoribaina, “*Efektivitas Tabligh Jamaah Khuruj Dalam Menghidupkan Kembali Sunah Rosul*” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

⁴ Mahmuddin, “*Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, No. 1 (2013).

berbedaannya dari keempat penelitian di atas dalam membahas strategi dakwah belum ada yang menggunakan strategi demonstrasi.

B. Deskripsi Teori

a. Teori Anasir Dakwah

Salahuddin Sanusi seorang tokoh agama yang mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang mungkar, memenangkan yang ha katas yang batil.⁵

Salahuddin Sanusi mencetuskan teorinya tentang tiga unsur pokok yang terkandung dalam dakwah. Pertama *Al-Tauji* yaitu memberikan pedoman dan tuntutan serta memberikan pilihan jalan hidup mana yang harus dilewati oleh manusia dan jalan mana yang harus dihindari, agar terlihat jalan yang benar dan jalan yang sesat. Kedua *Al-Taghyir* yaitu memperbaiki dan merubah kondisi seseorang atau masyarakat terhadap suasana kehidupan baru yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam. Ketiga *Al-Atarji* yaitu memberikan sebuah pengharapan terhadap sesuatu nilai agama yang telah disampaikan.⁶

Dalam kehidupan masyarakat dakwah memiliki fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktivitas untuk menuntut manusia melakukan ajaran Islam sesuai ajaran agama, supaya seluruh kegiatan dalam segala aspek hidup senantiasa diwarnai dengan ajaran-ajaran Islam. Secara umum dakwah berfungsi

⁵ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 9, No. 1 (2016): 31, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/Al-Munzir/Article/View/775>.

⁶ Muhammad Qadarullah Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Ed. Qiara Media, 2019, 4.

mengarahkan, mengajak, menyeruh, membimbing, dan mengingatkan kepada manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt.⁷

Dalam perspektif sosiologi, dakwah merupakan sebuah solusi terhadap masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan masyarakat, karena dalam sosiologi dakwah yang menjadi aspek sosiologi dakwah adalah masyarakat. Di dalam kegiatan dakwah terdapat hubungan dan pergaulan sosial, yakni hubungan antara pelaku dakwah dan mitra dakwah. Dalam hubungan ini perlu dikemukakan bahwa dalam lembaga-lembaga, kelompok sosial dan proses sosial terdapat hubungan-hubungan sosial atau secara teknis disebut interaksi sosial, dari hasil interaksi sosial maka masyarakat mampu mengembangkan dan membentuk tingkah laku yang kemudian menumbuhkan dan mengembangkan sistem dakwah.⁸

Dakwah dalam ajaran Islam itu sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam, dakwah ini tidak hanya dikhususkan kepada orang beriman saja atau para nabi-nabi terdahulu tetapi setiap umat Islam diwajibkan untuk menyampaikan dakwah seperti yang dijelaskan dalam QS, Ali-Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁷ Imron Rosyidi, "Komunikasi dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan dan Urgensi Kekinian Oleh Imron Rosyidi," *Madania*: 5 (2015): 76.

⁸ Syamsuddin Ab, *Sosiologi Dakwah*, Ed. Abd Rasyid Masri, Au Press (Makassar, 2013), 1.

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁹

Ayat di atas memberikan penjelasan mengenai dorongan untuk selalu menyeruh kepada kebaikan (*khair*) kemudian memerintahkan agar menjauhi yang namanya kejahatan (*mungkar*) pesan tersirat dari ayat ini yaitu bagaimana kita sesama manusia saling mengingatkan dan menyadarkan satu sama lain agar tetap berada dijalan yang diridhay oleh Alla swt.

Tujuan dakwah dapat dilihat dari dua segi, *pertama* dari segi isi pesan yaitu menanamkan pengertian, membangkitkan kesadaran, mengamalkan dalam tingka laku, melestarikan kehidupan. *Kedua* dari segi praktisnya memajukan segala bidang tingkalaku manusia, dari segi keadaan manusia maka dakwah mengembalikan manusia kepada fitranya.¹⁰ Hal ini dijelaskan dalam QS, Al-Nahl/16:97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, Halim Qur'an , 2018), 63

¹⁰ Fajeri Arkiang And Rabiatur Adwiah, "Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2019): 61, <https://doi.org/10.15548/Mrb.V2i1.329>.

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹¹

Ayat ini memberikan penjelasan tentang janji Allah swt. Terhadap orang-orang beriman dengan tidak membedakan jenis kelamin, berupa kehidupan yang baik dan pahala sebagai balasan terhadap amal saleh yang dilakukan. Selain itu ayat ini juga menyebutkan hubungan sebab akibat antara usaha manusia dengan tujuan yang dicapai. Kemudian ayat ini menjelaskan bahwa iman merupakan dasar utama untuk melaksanakan usaha yang dapat mengantarkan tercapainya tujuan tersebut .

b. Konsep Strategi Dakwah

Syekh A Abdurrahman Abdul Khaliq menyatakan ada empat strategi dakwah Rasulullah saw. Yang digunakan ketika berdakwah diantaranya adalah: *Pertama* berkomunikasi umum, artinya berdakwah kepada siapa saja yang menurut beliau pandang bisa menerima dakwahnya yang masi bersifat rahasia. *Kedua*, berdakwah secara terbuka, tidak membatasi tempat dimana berdakwah, berdakwah bukan hanya di madrasa-madrasa saja tetapi juga mengunjungi rumah-rumah para sahabat untuk berdakwah. *Ketiga*, strategi persahabatan, yang dimana strategi persahabatan ini menuntut adanya rasa komitmen, cinta dan kesetiaan. *Keempat*, strategi nasehat dan tidak bersikap kasar yang dapat menimbulkan konflik, dan perpecahan.¹²

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, Halim Qur'an , 2018), 278.

¹² M. Hafiz. Harahap, "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs di Masjid Al-Hidayah Desa Jampang Bogor*" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438, 2017), 25.

Dalam optimalisasi strategi dakwah, para da'i harus memperhatikan beberapa azaz dakwah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Azas filosofi, azas ini sangat erat kaitannya dengan tujuan-tujuan yang akan diraih dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian da'i, azas ini membahas tentang kepribadian da'i mengenai masalah sikap, sifat, dan skill pribadi da'i.
- 3) Azas sosiologi, azas ini membahas permasalahan-permasalahan yang mencakup dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya masalah politik setempat, mayoritas agama di daerah tersebut.
- 4) Azas psikologis, dimana azas ini membahas masalah yang kuat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
- 5) Azas efektifitas, azas ini maksudnya adalah di dalam pencapaian hasil dakwah kita harus mampu menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan, bahkan sebisa mungkin waktu, biaya, tenaga, keluar hanya sedikit untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Ada beberapa metode dakwah disebutkan dalam al-qur'an yang perlu diperhatikan oleh kita semua, diantaranya adalah QS An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹³ Irfan Nugraha, "Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi," *Komunika* 3, no. 1 (2020): 41, <https://doi.org/10.24042/komunikasi.v3i1.6059>.

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bertahanlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Terjemahan di atas merupakan terjemahan yang ditulis dalam tafsir *al-ahzar* karya Hamka. Dalam tafsirnya, Hamka menjelaskan bahwa ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasulullah saw. Tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah (*sabilillah*). Menurut Hamka, di dalam melakukan dakwah hendaklah memakai tiga macam cara atau metode yaitu sebagai berikut :

a) Metode Bi al-Hikmah

H. A. Mukti Ali mendefinisikan dakwah *bil-alhikmah* itu sebagai kesanggupan *da'i* untuk menyebarkan ajaran Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa dakwah *bi al-hikmah* merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan memahami segala persoalan yang berhubungan terkait proses dakwah yang mencakup sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dikerjakan, suasana, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilakukan. Salah satu tujuan dari metode ini yaitu untuk menyeruh manusia ke jalan yang benar serta menyeruh manusia untuk dapat menerima dan mengikuti petunjuk agama yang benar.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Surabaya, Halim Qur'an , 2018), 281.

b) Metode Al-Mau'idah Al-Hasana

Yaitu dakwah berupa nasehat dan pengajaran yang diberikan kepada masyarakat luas yang bersifat menggembirakan dengan menggunakan kebaikan-kebaikan ajaran Islam. Sayyed Quthub menjelaskan bahwa al-mau'idah al-hasana yaitu pelajaran yang indah yang akan masuk ke dalam hati dengan licin, akan menyelami perasaan dengan lembut bukan dengan bantakan.¹⁵

c) Metode Al-Mujadalah

Al-mujadalah yaitu berdiskusi dengan baik tanpa menekan dan menghina penentang sehingga mereka menarik kepercayaan kepada da'i. Berdiskusi yang baik adalah dengan cara menjaga agar pihak lain merasa dirinya tidak tersinggung dengan apa yang disampaikan oleh parah pendakwah.

A. Hafizh Dasuki memberikan pengertian metode *al-mujadalah* adalah bertukar pikiran guna mendorong supaya berfikir secara sehat dengan cara yang lebih baik. Sasaran metode ini yaitu golongan orang yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan yang telah disebutkan terdahulu yakni yang belum mampu didapat dengan hikmah, tetapi tidak sesuai juga jika dilayani seperti orang awam, mereka cenderung membahas sesuatu tetapi hanya batas tertentu, tidak mampu mendalami dengan benar apa yang sebenarnya menjadi permasalahan, sehingga harus menggunakan metode *al-mujadalah bil-alihsan*.¹⁶

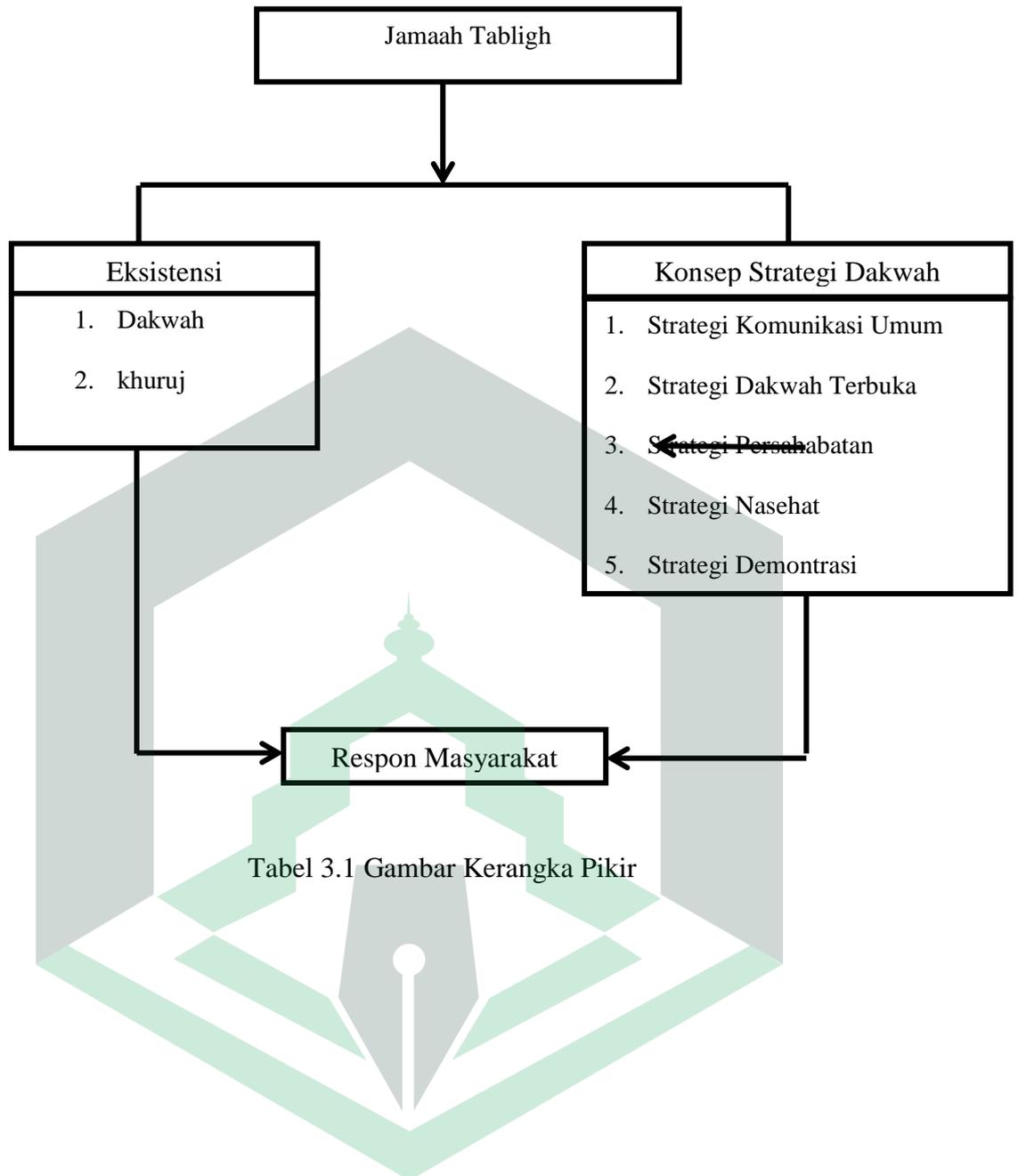
¹⁵ A M Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap Qs. An-Nahl 125)," *Lentera* Ixx, No. 2 (2015): 165, <https://doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>.

¹⁶ Muh Qadarullah Abdullah, "Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Budaya) (IAIN Pare-Pare, 2015), 97.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan alur penalaran atau pemikiran seseorang berdasarkan pada masalah penelitian yang digambarkan melalui skema secara sistematis, dapat pula dijelaskan suatu variabel yang mengacu kepada landasan teori.

Dalam penelitian ini, kerangka yang digunakan merupakan hasil dari olahan peneliti. Peneliti mengawali dengan memaparkan eksistensi dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu, kemudian membahas strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Ponggi . kegiatan dakwah Jamaah Tabligh yang merupakan gerakan internasional dan terus menyebar dan berkembang diseluruh penjuru dunia. Jamaah Tabligh bermakna perkumpulan atau himpunan yang gerakannya menyeruh mengajak seluruh orang Islam agar melakukan ibadah secara sempurna, ajaran Jamaah Tabligh ini harus sesuai dengan ajaran al-qur'an dan sunnah Nabi. Sala satu kegiatan yang dilakukan para Jamaah Tabligh itu adalah berdakwah menyampaikan atau menyeruh kebaikan kepada semua orang. Ketika berdakwah strategi yang digunakan oleh Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwahnya di antaranya: *Pertama*, berkomunikasi secara umum. *Kedua*, berdakwah secara terbuka. *Ketiga*, berdakwah secara persahabatan. *Keempat*, berdakwah secara nasehat. *Kelima*, strategi demonstrasi. Jamaah Tabligh juga melakukan pendekatan yang baik kepada masyarakat agar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena dalam menyampaikan dakwah pasti banyak kendala-kendala yang dihadapkan kepada para penyampai dakwa



Tabel 3.1 Gambar Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu kualitatif. Bogdan dan Tailor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang yang diamati dengan tujuan memberikan gambaran yang utuh dan dibentuk lengkap dengan kata-kata. Metode kualitatif juga melaporkan tanggapan informan secara terperinci kemudian dibentuk menjadi latar ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif ini menekankan pada dimensi makna, penalaran, definisi dari suatu situasi tertentu, dan hal-hal yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai penelitian yang jenis temuannya tidak diperoleh melalui bentuk hitungan lainnya atau prosedur statistik. Instrumen di dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti diharuskan berwawasan luas yang berbekal teori yang banyak, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang menjadi objek teliti agar menjadi jelas dan bermakna.¹

¹ Robert Bogdan And Taylor, *pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya, 1975), 5.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan latarbelakang permasalahan maka penelitian ini dilakukan di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 april 2021 sampai selesai.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk pembatas terhadap objek penelitian yang dipilih. Sedangkan manfaat lainnya yaitu agar peneliti lebih berfokus kepada data yang dituju atau tidak ditujukan kepada banyaknya data yang didapat di lapangan. Selain itu, lebih mudah untuk menentukan mana data yang valid dan mana data yang tidak valid. Maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.
2. Strategi dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.
3. Respon dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi.

D. Defenisi istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah, “*Studi tentang Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara*.” Adapun mengenai penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno “stategos” (*strato* yang artinya tentara dan *ego* yang artinya pemimpin) yang artinya “seni berperang”. Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema dalam mencapai sasaran yang ditinjau. Strategi dakwah adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk menghadapi sasaran dakwah dalam kondisi dan situasi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut dengan memanfaatkan berbagai sumber daya.²

Memperhatikan definisi tentang strategi dan dakwah maka dapat dijabarkan bahwa strategi dakwah merupakan proses managerial yang berdasar dan menyeluruh didalam menggunakan sumber daya dakwah agar mampu mendapat tujuan dakwah yang sudah sesuai dengan visi dan misi dakwah yang sudah ditetapkan dengan mempertimbangkan seluruh kemampuan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang ada, baik itu berasal dari sumber daya internal maupun eksternal.

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses menentukan adanya perencanaan kepada para top manager yang sudah berarah pada tujuan yang jangka panjang yang diikuti dengan penyusunan akan upaya agar bagaimana mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara secara khusus strategi adalah suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilaksanakan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen untuk di masa akan datang.³

² Murniaty Sirajuddin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan) Oleh : Murniaty Sirajuddin,” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014): 12–13.

³ Taufiqurrahman, *Manajemen Statik* (Universitas Moestopo Beragama, 2006), 21.

Strategi merupakan rencana atau disain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjukkan keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindakan dari suatu kegiatan pencapaian tujuan.⁴

2. Dakwah

Dakwah dari segi bahasa merupakan mashar dari kata *yad'u*, dan *da'a* yang artinya menyeruh, mengundang, mengajak, mendorong dan memohon. Ajakan ini dapat dilaksanakan melalui suara, kata-kata, atau tindakan. Dakwah juga dapat diartikan dengan doa yaitu harapan, meminta kepada Allah swt.⁵

Yahya mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk menyeru masyarakat untuk menyembah Allah swt. Dakwah merupakan penyampaian ajaran-ajaran Islam secara sadar, sehingga menjadikan dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar, sehingga menjadikan pendengar bangkit dan kembali ke potensi alamiya yaitu fitra dan menjadikan mereka bahagia di dunia dan di akhirat.⁶

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu dorongan kepada ajaran agama Islam untuk menuju kepada kebaikan. Dakwah dapat juga dikatakan sebagai jalan kembalinya umat kefitranya. Dakwah adalah perkataan dan tindakan yang sangat baik.

⁴ Intan Kusuma Bangsawan, "Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu," 2020, 30.

⁵ Bela Kumalasari, "Pengertian Dakwah," *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 1.

⁶ Asriyanti Munaro, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid An Nur Bojong Giyanti " Candimulyo Magelang Tahun 2020," 19.

3. Jamaah Tabligh

Kata Jamaah Tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa arab, yaitu *jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau himpunan atau rapat. Nama Jamaah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Agus Setiadi Haslink mengutip pendapat Muhammad Ilyas bahwa seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama “Gerakan Iman”.⁷

Jamaah Tabligh adalah Jamaah Islamiah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau oleh Jamaah ini.⁸ Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agama secara sempurna, dan hanya satu satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal usul mahdzab atau aliran pengikutnya. Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan dipimpin oleh Maulana Yusuf dan putranya Maulana Ilyas Sebagai amir/pemimpin yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1964, dan dalam waktu 20 tahun, penyebaran telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropah, dan Amerika Utara, sekali terbentuk dalam suatu Negara, Jamaah Tabligh mulai membaaur dengan masyarakat lokal.

⁷ Agus Setiadi Haslink, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec.Bontomarannu Kab. Gowa Skripsi,” 20.

⁸ Ilham Pajeri, “Analisis Hukum Islam (Fiqhi) Terhadap Kewajiban Suami Kepada Istri Dalam Keluarga Jamaah Tabligh” (Uin Sultan Syarif Kasim, 2020), 26.

Jamaah ini tidak menerima donasi dana dari manapun untuk menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional tabligh dibiayai sendiri oleh pengikutnya. Tahun 1978, liga dunia menyubsidi pembangunan masjid tabligh di Dewsbury. Inggris yang kemudian menjadi markas besar Jamaah Tabligh di Eropa, pimpinan mereka disebut Amir atau Zamidaar atau Zumindaar.⁹

4. Masyarakat

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dengan kata lain masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.

Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁰

E. Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang disusun, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah bentuk kegiatan ilmiah yang sifatnya rinci, intensif dan mendalam terkait suatu fenomena atau aktifitas, baik itu

⁹ Agus Setiadi Haslink, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec.Bontomarannu Kab. Gowa Skripsi,” 22.

¹⁰ Eko Handoyo Et Al., *Studi Masyarakat Indonesia*, Ed. Eko Handoyo, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 2.

individu maupun kelompok, agar mendapatkan pengetahuan yang mendalam terkait kejadian atau fenomena dan diangkat.¹¹

Suatu kasus dikemukakan berdasarkan isu-isu penting yang sering diwujudkan dalam suatu pertanyaan-pertanyaan analisis studi kasus yang menunjukkan kombinasi pengetahuan, sudut pandang, dan kreatifitas dalam mengidentifikasi dan membahas isu-isu yang relevan dan didalam merancang strategi yang nyata dan layak. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi situasi problematik yang teridentifikasi dalam kasus. Adapun strategi yang digunakan adalah strategi berfikir induktif, yakni proses mengorganisasikan hasil-hasil atau fakta-fakta penelitian yang berpisa-pisa menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹²

Peneliti memilih menggunakan desain studi kasus karena studi kasus menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam penelitian di lapangan, dengan sikap yang dimiliki studi kasus dalam mengumpulkan data, yakni cara yang mendalam, terkhusus pada perilaku individu dalam suatu kelompok. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, strategi dakwah Jamaah Tabligh.

F. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul data ini didapatkan sehingga peneliti mampu memperoleh data yang menuntut peneliti berinteraksi secara langsung dan mengetahui terhadap apa yang diteliti. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

¹¹ Mudjiaa Raharjo, “*Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya Oleh:*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 3.

¹² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2002), 20.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh orang yang telah melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang membutuhkannya.¹³ Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Jamaah Tabligh di Desa Ponggi . Jamaah Tabligh sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana Strategi dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah 8 orang, yang terdiri dari 2 warga masyarakat Desa Ponggi, 1 dari istri Jamaah Tabligh dan 5 dari Jamaah Tabligh. Hal ini berdasarkan pertimbangan karena 5 informan tersebut telah melakukan khuruj selama 40 hari. Khuruj pada hakikatnya merupakan aktivitas dakwah untuk membangun iman, mencoba belajar dan meraih amalan nurani yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, dan ketika khuruj harus rela meninggalkan keluarga tercinta dengan iklas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.¹⁴ Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan dekskripsi tentang strategi dakwah Jamaah Tabligh.

¹³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Dan Penelitian Dengan Statistik* (jakarta: PT: Bumi Aksara, 2002), 82.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Dan Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2002), 82.

Penelitian ini deskriptif menggambarkan tentang pemahaman strategi dakwah Jamaah Tabligh serta respon masyarakat Desa Ponggi terhadap dakwah yang Dilakukan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan apakah kegiatan tersebut berdampak positif atau berdampak negatif.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian dengan strategi pengukuran.¹⁵ Dalam penelitian peneliti harus memahami metode kualitatif dan wawasan yang luas terhadap apa yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti menjadi alat dalam mendapatkan informasi dari data dengan metode-metode yang digunakan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasarkan poin-poin berikut:

1. Eksistensi Jamaah Tabligh.
2. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh.
3. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah Jamaah Taligh

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena yang telah diteliti, Untuk menangkap fenomena yang telah diteliti perlu adanya pengamatan yang bersumber dari panca indera manusia itu sendiri yaitu penglihatan dan pendengaran. Kemudian dari hasil pengamatan yang ditangkap tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti guna menjawab masalah penelitian.

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 51.

Adapun tujuan dari pengamatan adalah mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya, juga sebagai bentuk untuk memenuhi keinginan mengetahui frekuensi suatu kejadian.¹⁶

Observasi merupakan strategi pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara detail, serta pencatatannya secara sistematis. Peneliti dalam melakukan observasi terhadap Jamaah Tabligh dan masyarakat Desa Ponggi berlangsung selama dua minggu. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dan strategi yang digunakan ketika berdakwah kepada masyarakat dan peneliti juga mengamati respon yang diberikan masyarakat terhadap dakwah Jamaah Tabligh tersebut di Desa Ponggi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengungkapkan dan mengetahui perihal fakta-fakta psikis (mental atau jiwa) yang terdapat dalam diri klien. Dilain sisi wawancara juga merupakan alat untuk membuktikan informasi atau keterangan yang didapatkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam, dimana seorang responden atau kelompok responden untuk membicarakan bahan-bahan serta sebagai pendukung dalam kegiatan diskusi secara bebas.¹⁷

Adapun wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, bebas menanyakan apa saja kepada responden tetapi

¹⁶ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Social Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 155.

¹⁷ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 61.

tetap dalam pertanyaan yang baik dan tidak menyinggung pihak manapun. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam tentang bagaimana eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi, dan strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah, sehingga mendapatkan respon dari masyarakat Ponggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan kejadian yang telah berlangsung atau berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya dan terlihat lebih asli jika didukung oleh data dokumentasi.¹⁸ Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pada saat wawancara dengan Jamaah Tabligh, Istri Jamaah Tabligh, dan Masyarakat Desa Ponggi. Dokumen yang lain berasal dari kantor Desa Ponggi yang membahas mengenai sejarah awal mulanya terbentuknya Desa Ponggi.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabetha, Cv, 2013), 326–27.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabetha, Cv, 2013) 21.

Dalam pemeriksaan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Trigulasi merupakan tehnik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan menggunakan sesuatu yang lain. Trigulasi yang sangat banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Tehnik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan pada data yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan apa yang dikatakan masyarakat ketika proses wawancara mengenai eksistensi Jamaah Tabligh dengan ketika tidak sedang melakukan wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memeriksa berdasarkan hasil dari wawancara saja mengenai Jamaah Tabligh ini tetapi, harus berdasarkan metode observasi dan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid. Maka peneliti melakukan wawancara kepada 8 narasumber, dan peneliti juga melakukan observasi mengenai Jamaah Tabligh dan Masyarakat tersebut, kemudian dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti pendukung bahwa data tersebut benar-benar valid.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 330.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cv 2013,) 121.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari dan menyusun secara sistematis antara catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya agar meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyeleksian terkait dengan data-data penting yang terkait dengan masalah-masalah penelitian berikut pembagian data sesuai dengan masing-masing topik permasalahan yang sudah diajukan. Kemudian data yang telah dikelompokkan selanjutnya disusun kedalam bentuk narasi-narasi, sehingga rangkaian informasi dapat bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap sebelumnya, sehingga mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Melaksanakan pemeriksaan ulang dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan. Tujuan tahap ini untuk menghindari kesalahan interpretasi pada hasil wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara tersusun dan rapi, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan,

²² Neong Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 6.

sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak akan salah dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Dari sinilah data yang awalnya masi belum jelas dijadikan satu dan dengan data-data yang lain maka akan nampak jelas, dikarenakan banyaknya data yang mendukung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Profil Desa

1. Kondisi Geografis

Desa Ponggi terletak di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ponggi ini awalnya bergabung dengan Desa Porehu yang saat ini sudah menjadi wilayah kecamatan. Pada tahun 1970 terjadi pemekaran pada wilayah Desa Porehu yang dimekarkan menjadi 8 Desa yaitu, Desa Tinuna, Desa Larui, Desa Tanggaruru, Desa Ponggi, Desa Bangsala, Desa Porehu, Desa To'belan dan Desa Sarambu. Desa Ponggi pertama kali dipimpin oleh Bapak Hj Rahmat pada tahun 1970, yang pada saat itu belum ada sistem pemilihan Kepala Desa tetapi ditunjuk langsung dari Bapak Camat Porehu yaitu Bapak Parandan.

Desa Ponggi memiliki luas wilayah 80,54 km dengan ketinggian 600 m dari permukaan laut, relief permukaan daratan Desa Ponggi ada yang berupa daratan yang merata namun, sebagian besar wilayahnya berupa bukit berbatu, pegunungan, dan lembah yang terjal. Dari luas wilayah tersebut Desa Ponggi memiliki 1 sungai (sungai tananda) meskipun sungai tersebut terbilang kecil tapi cukup dijadikan sebagai sumber kebutuhan air rumah tangga.

Wilayah Desa Ponggi yang terletak di daerah pegunungan maka iklim wilayah Desa Ponggi cukup dingin karena konsentrasi udara basah yang sedikit banyak di daerah ini. Desa ponggi memiliki 5 dusun yakni : Dusun Lokko, Dusun Besang, Dusun Pembangunan, Dusun Supril, Dusun Melati. Jarak tempu Desa

Ponggi menuju Kecamatan Porehu 2 km. Sedangkan jarak tempu Desa Ponggi menuju Kabupaten atau Ibu Kota 100 km. batas-batas wilayah Desa Ponggi bagian utara berbatasan dengan Desa Bangsalah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa To'bela, sebelah barat berbatasan dengan Desa Porehu, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sarambuh.¹

Table 4.1 Luas wilayah kecamatan porehu

Desa	Luas	Persentasi
To'bela	109,21	21,11
Tanggaruru	10,05	1,81
Porehu	64,20	11,82
Ponggi	80,54	14,83
Larui	140,09	25,80
Bangsala	38,90	7,16
Sarambu	84,90	15,64
Tinuna	15,07	2,78
Jumlah / total	542,96	100,00

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi

Penduduk Desa Ponggi pada bulan 12 tahun 2020 menunjukkan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Ponggi adalah 574 jiwa yang terdiri dari pria 297 dan wanita 277 dengan jumlah kartu keluarga(KK) 149.²

¹ Budi Rante, Kepala Desa Ponggi “Wawancara” (Desa Ponggi 30 April 2021).

² Dokumen Desa Ponggi

Tabel 4.2 Data Kependudukan Desa Ponggi

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Pria	297 Jiwa
Wanita	277 Jiwa
Jumlah	574

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi

2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Ponggi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan bekerja sebagai seorang petani, pengawai sipil, pengusaha, dan karyawan perusahaan. Yang dimana petani terdiri dari 110 orang, pengawai sipil 20 orang, pedagang 5, dan karyawan 9. Masyarakat Desa Ponggi hampir 80% bekerja sebagai petani (nilam, jagung, lada, kakao) dan dikarenakan letak geografis Desa Ponggi yang berada di pegunungan atau dapat dikatakan wilayah pelosok yang jauh dari ibu kota mengakibatkan akses transportasi terbatas dan memberikan dampak kepada petani yaitu hasil dari lahan pertanian terjual dengan harga yang murah dikarenakan jalan menuju Desa Ponggi terbilang cukup sulit.³

³ Dokumen Desa Ponggi

Tabel 4.3 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Ponggi

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Pegawai Sipil	20 Orang
Petani	60 Orang
Pedagang	9
Karyawan	15

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi

3. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara dalam pemahaman mengenai agama dapat dikatakan masi terbilang kurang, sehingga masyarakat Desa Ponggi masi sangat membutuhkan pengajaran mengenai nilai-nilai agama. Meskipun dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi. Seperti, kebanyakan masyarakatnya yang berusia lanjut (orang tua) tingkat pendidikannya rendah atau tidak selesai dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar (SD).⁴

Selain faktor pendidikan yang jadi sorotan adalah lingkungan remaja yang biasa ditemukan yakni aktivitas minum-minum dari kalangan remaja laki-laki maupun orang dewasa, yang dapat mengakibatkan kerusakan masa depan, seperti data yang kami peroleh selama 2021 ini sudah terjadi 3 kasus pernikahan diusia

⁴ Budi Rante, Kepala Desa Ponggi “Wawancara” (Desa Ponggi 30 April 2021).

anak, yang dikarenakan kurangnya pemahaman terkait dengan agama dan kurangnya pengawasan dari orang tua.⁵

Masyarakat Desa Ponggi terdiri dari beberapa penganut agama bukan hanya agama Islam tetapi masyarakat Desa Ponggi juga menganut agama selain Islam seperti agama Kristen dan agama Hindu.

Tabel 4.4 Data Keagamaan Masyarakat Desa Ponggi

Jenis Agama	Jumlah Penganut
Islam	511 orang
Kristen	54 orang
Hindu	9 Orang

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi

4. Kondisi Pemerintahan Desa Ponggi

Desa Ponggi dibagi menjadi 5 dusun yaitu: Dusun Lokko, Dusun Besang, Dusun Pembangunan, Dusun Supril, Dusun Melati, yang dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, Sementara pusat Desa berada di Dusun Pembangunan, yang disetiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus).

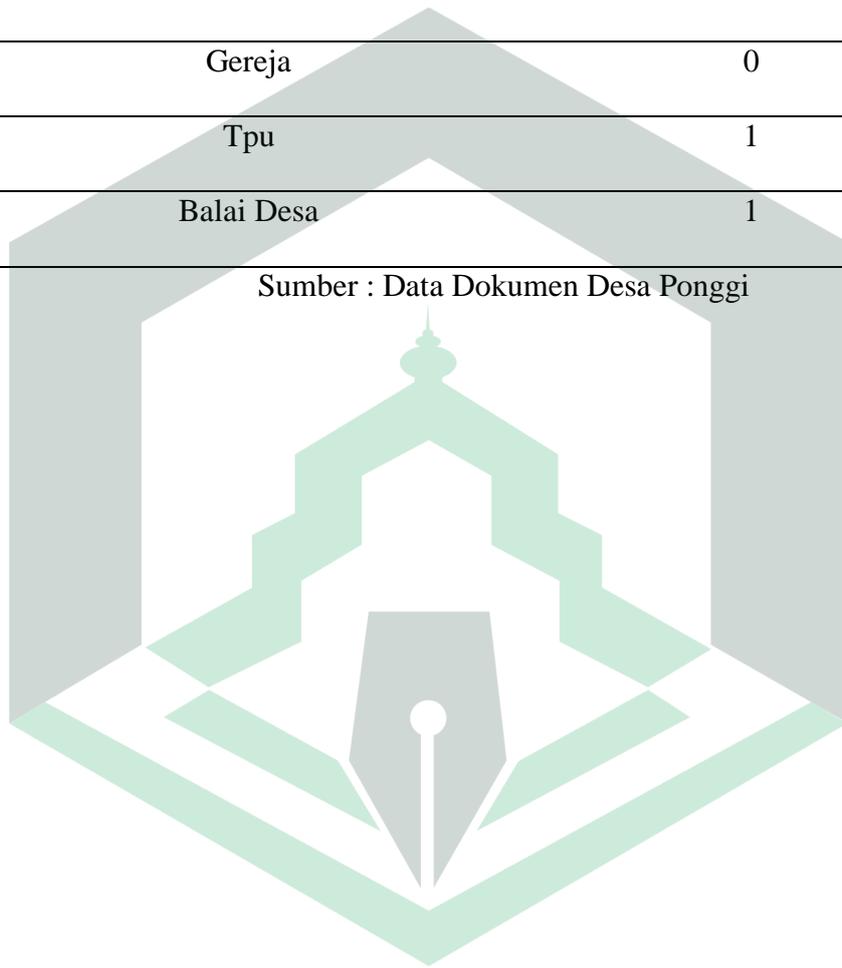
Struktur organisasi Desa Ponggi menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

⁵ Tajuddin, Sekretaris Desa Ponggi “*Wawancara*” (Desa Ponggi, 2 Mei 2021).

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana Dan Prasarana	Volume
1	Masjid	1
2	Sd	1
3	Tk	1
4	Gereja	0
5	Tpu	1
6	Balai Desa	1

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi



Tabel 4.6 Struktur Desa Ponggi

JABATAN	NAMA
Kepala Desa	Budi Rante
Sekretaris Desa	Tajuddin S.Pd
Bendahara Desa	Tahir
Ketua Bpd	Rizal
Bendahara Bpd	Hijria S.Pd
Kaur Pemerintahan	Basnur
Kaur Pembangunan	Husein
Kadus Besang	Sapruddin
Kadus Lokko	Dirman
Kadus Pembangunan	Asrul
Kadus Supril	Dirman
Kadus Melati	Muh Idil
Ansip 1	Herman
Ansip 2	Nasir
Ansip 3	Rafli

Sumber : Data Dokumen Desa Ponggi

B. Hasil Penelitian

1. Eksistensi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi

Jamaah Tabligh di Desa Ponggi diawali dengan adanya Jamaah Tabligh yang jaulah dari luar kota (malili) yang pada tahun 2007, namun masi dalam negeri.

Pada awalnya Jamaah Tabligh yang berasal dari Malili sedang melakukan khuruj di Desa Porehu selama 3 hari, kemudian Jamaah Tabligh tersebut melakukan khuruj ke Desa Ponggi, awal mulanya Jamaah Tabligh itu datang di Desa Ponggi dengan niat yang baik yaitu mengajak masyarakat ke jalan yang benar. Ketika Jamaah Tabligh tiba di Desa ponggi yang pada saat itu pukul 18.20 wib Jamaah Tabligh tersebut mendapati masjid kosong dan kotor, Jamaah Tabligh tersebut tidak langsung melakukan kegiatannya seperti berkunjung kerumah-rumah warga, tetapi Jamaah Tabligh membersihkan masjid Desa Ponggi. Kemudian para Jamaah Tabligh Pada saat itu melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk berdakwah dan banyak warga yang melakukan penolakan dengan datangnya Jamaah Tabligh, mereka beranggapan bahwa mereka datang ke Desa Ponggi untuk mempengaruhi warga untuk ikut ke dalam perkumpulan mereka dan menjadikan mereka sebagai teroris. Dikarenakan pemahaman warga yang sangat kurang mengenai agama dan kentalnya budaya nenek moyak sehingga warga menolak sesuatu yang berasal dari luar yang dianggapnya dapat merusak persatuan warga Desa Ponggi.⁶

⁶ Haruna, Mantan Imam Desa Ponggi “Wawancara” (Desa Ponggi, 4 Mei 2021).

Datangnya Jamaah Tabligh di Desa Ponggi yang awalnya mendapatkan pro dan kontra oleh masyarakat dikarenakan pemahaman masyarakat Desa Ponggi mengenai agama masih sangat minim, tetapi lambat laun sudah ada masyarakat yang menerima dengan kedatangan Jamaah Tabligh tersebut. Bahkan sekarang sudah ada 21 orang warga masyarakat Desa Ponggi yang termasuk ke dalam ajaran Jamaah Tabligh lokal diberi julukan sebagai Jamaah Tabligh lokal.

Jamaah Tabligh lokal yang ada di Desa Ponggi ini memiliki perbedaan di banding Jamaah Tabligh yang berada di tempat yang lain, perbedaan yang paling terlihat yang yaitu, tingkat kesulitan dalam mempengaruhi masyarakat Desa Ponggi untuk ikut dalam ajaran Jamaah Tabligh tersebut lebih sulit dibanding wilayah-wilayah yang lain yang dikarenakan kurangnya pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam. faktor yang lain yaitu wilayah Desa Ponggi merupakan wilayah pelosok yang jauh dari ulama-ulama sehingga sumber-sumber agama itu murni berasal dari Jamaah Tabligh tersebut.

Aktivitas Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi Kecamatan Porehu adalah sebagai berikut: *pertama*, Kegiatan Harian yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, baik kegiatan Jamaah maupun kegiatan pribadi. Kegiatan ini diberi nama taklim masjid yaitu kegiatan yang dilakukan di masjid ba,da sholat subuh yang berupa dakwah di depan para Jamaah sholat subuh dan membahas seputar fadhilah sholat jamaah, amal sholih dan keutamaan sadaqoh. Untuk kegiatan Jamaah, taklim rumah merupakan agenda belajar atau mengaji secara pribadi, yang dilaksanakan di rumah. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menumpulkan anggota keluarga kemudian membaca fadhilah-fadhilah amal shaleh,

agar rumah tetap harmonis. *Kedua*, Musyawarah rutin tiap hari musyawarah ini membahas tentang siapa yang akan berkeliling ke rumah warga, dan membahas siapa yang akan menjadi amir dalam kegiatan taklim masjid atau membaca kitab itu. *Ketiga*, Ceramah setelah sholat isya kegiatan dilaksanakan di masjid ba'dah shalat isya . Ceramah ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat ba,dah isyak. Ceramah pada kegiatan ini itu diisi dengan ceramah mengenai fiqhi dan fasholatan yang disampaikan oleh sala satu jamaah. Di setiap minggu orang yang menyampaikan ceramah itu bergiliran. *Keempat*, kunjungan ke rumah warga setelah sholat magrib, kegiatan kunjungan ke rumah warga untuk bersilaturahmi. Aktivitas ini digunakan sebagai bagian strategi untuk proses penyebaran Islam. *Kelima*, Kegiatan bulanan yaitu ketika ba'da ashar Jamaah Tabligh mengundang warga untuk berkumpul di masjid dengan niat untuk mempererat hubungan Islami disamping itu Juga Jamaah Tabligh mempersiapkan hidangan makanan untuk menambah ketertarikan masyarakat Desa Ponggi untuk ikut dengan ajaran Jamaah Tabligh tersebut. *Keenam*, kegiatan yang terakhir, yaitu kegiatan Jamaah Tabligh akan melakukan khuruj atau keluar di jalan Allah dengan niat berdakwah sesuai ajaran Rasulullah. Sebelum khuruj Amir mengumpulkan warga di masjid untuk menyampaikan bahwa akan ada kegiatan khuruj, di sini Amir menawarkan kepada warga barangkali ada yang mau ikut dengan Jamaah Tabligh yang akan melakukan khuruj dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebelum Jamaah khuruj berangkat kita diskusi dulu mengenai masalah dana, masalah waktu, dan masalah keluarga yang akan ditinggalkan. Syarat yang harus ditaati parah Jamaah Tabligh yang akan khuruj yaitu tidak meninggalkan

keluarga dalam keadaan tidak ridho, jadi sebelum berangkat harus memperhatikan masalah ekonomi keluarga, apakah ketika khuruj uang yang ditinggalkan cukup untuk membiayai keluarga dan itu semua dipersiapkan sebelum khuruj sehingga tidak ada kesan bahwa kita menelantarkan anak dan istri, seperti tanggapan-tanggapan orang di luar sana yang mengatakan bahwa Jamaah Tabligh hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan keluarga, padahal mereka tidak tahu bahwa ketika kami ingin khuruj kami terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan untuk keluarga yang ditinggalkan. Dan sebelum berangkat amir selalu mengajak warga untuk khuruj jika ada yang ikut Alhamdulillah jika tidak kita doakan semoga lain waktu hatinya sudah terbuka untuk berjuang di jalan Allah Swt.⁷

Peneliti menanyakan perihal apakah warga Desa Ponggi mengikuti semua program kegiatan Jamaah Tabligh, atau mereka menolak terhadap apa yang diajarkan, hal ini langsung disampaikan oleh bapak Ali dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau pertanyaan seperti ini cuman dua jawaban yaitu pasti ada yang ikut adan juga yang tidak mau ikut, tapi lebih banyak itu yang tidak mau ikut, ada juga itu yang awalnya masi mau tetapi kalau belakangnya mi nanti itu malas semua mi pergi, mungkin mereka dalam fikirannya mau diajak yang salah, padahal mereka mau diajak kepada kebaikan .”⁸

Terkadang Jamaah Tabligh ketika mengajak warga untuk ikut dalam kegiatannya, sering mendapatkan perlakuan yang kurang pantas dari masyarakat walaupun Jamaah ini berasal dari Desa Ponggi itu sendiri.

⁷ Anto, Anggota Jamaah Tabligh “*Wawancara*” (Desa Ponggi, 10 Mei 2021).

⁸ Ali, Anggota Jamaah Tabligh “*Wawancara*” (Desa Ponggi, 6 Mei 2021).

Sebagai Jamaah Jamaah di Desa ini sudah kebal dengan perlakuan warga setempat, dan itu semua tidak dijadikan sebagai alasan untuk tidak mengajak warga kejalan yang benar. Bahkan apa yang dirasakan saat mendapatkan perlakuan kurang baik dari warga itu tidak sebanding dengan apa yang dirasakan Rasulullah ketika berdakwah di Mekkah, bahkan beliau diancam untuk dibunuh, dan lebih parahnya lagi beliau dijadikan seimbara untuk dibunuh oleh orang-orang kafir, bukan hanya orang lain yang membencinya bahkan pamannya pun membencinya, dan itu semua tidak menjadi alasan beliau untuk tetap berdakwah tentang kebaikan. Ketika Jamaah Tabligh mulai sedikit goyah dengan perlakuan masyarakat satu kata yang menguatkan Jamaah Tabligh bahwa menuju syurga Allah itu tidak mudah, ketika kita bertahan maka kita akan mendapatkan sesuatu yang jauh lebih indah.⁹

Jamaah Tabligh ini merupakan kelompok yang melanjutkan dakwah Rasulullah saw sampai saat ini, tujuan Jamaah Tabligh ini untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam, seperti syariat Islam yang sesungguhnya, dan memperluas ajaran agama Islam. Anggota Jamaah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka yang berumur diatas tiga puluh tahun, dan di dalam kelompok itu terdapat seorang amir atau pemimpin kelompok untuk memimpin mereka dalam hal menyiarkan dakwah Islam. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Haruna dalam wawancara sebagai berikut:

⁹ Haruna, Mantan Imam Desa Ponggi “Wawancara” (Desa Ponggi, 4 Mei 2021).

Anggota Jamaah Tabligh merupakan orang-orang yang berada dalam lingkungan kelompok Jamaah Tabligh itu sendiri, mereka juga dipimpin oleh seorang amir, dan mereka juga berkewajiban mengikuti perintah dari seorang amir tersebut, tugas yang biasanya amir berikan kepada anggotanya yaitu menyiarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat Desa Ponggi.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana sistem perekrutan untuk menjadi anggota Jamaah Tabligh. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhlis dalam wawancara yaitu :

“Untuk masalah perekrutan dari anggota Jamaah Tabligh itu tidak ada ji syarat bagaimana-bagaimana siapa saja yang mau ikut pasti diikuti, seperti kegiatan kunjungan ke rumah warga kalau mau ikut dikasi ikut mi kalau tidak mau ikut tidak dipaksa cukup didoakan saja. jika misalkan mau ikut kami ajak berikhtikaf di masjid Selama 3 hari untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Jamaah Tabligh tersebut yang dikooordinir dari amir, kalau betah diajak mi khuruj di tetangga kampung kalau betah itu baru diajak keluar daerah

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai batas waktu seorang khuruj, dan mengapa ketika Jamaah Tabligh melakukan khuruj tidak diperbolehkan untuk pulang ke rumah selama waktu khuruj belum selesai, hal ini disampaikan oleh Bapak Muhlis selaku anggota Jamaah Tabligh Desa Ponggi.

“ kalo Waktu khuruj itu dilakukan mulai dari 3 hari setiap bulan, 40 hari setiap tahun, 4 bulan sekali seumur hidup, bahkan ada juga Jamaah Tabligh yang khuruj selama 10 hari setiap bulan, kebanyakan itu yang khuruj 3 hari itu orang-orang yang kerja seperti orang yan kerja di instansi itu mereka bisa khuruj mulai dari dari hari jumat sore pulang itu hari senin pagi jadi tidak ada alasan kalau Jamaah Tabligh itu na halangi pekerjaan ta karena memang dalam Islam itu dipermudah, kadang manusia itu yang biasa kasi sulit sendiri dirinya, akhirnya tuhan lagi nasalahkan. Dan itu kalau khuruj ki dilarang pulang ke rumah karna biasa orang kalau pulang kerumahnya tergoda lagi sama keasikan rumah akhirnya melupakan lagi akhiratnya padahal kalau khuruj itu kita harus fokus sama ibadah

doakan semua itu keluargata biar masuk semua ii syurga didoakan itu tetangga ta yang malas pergi sholat dimesjid biar terbuka hatinya jadi pergi di masjid.¹⁰

Secara umum dalam Jamaah Tabligh ada hal-hal yang tidak boleh dibahas atau disinggung yang dapat menyebabkan perpecahan dalam kelompok, masalah itu seperti politik baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri, khilafiah yang artinya perbedaan pendapat, karena dalam Jamaah Tabligh terdapat beberapa organisasi yang berbeda dan kadang berbeda pendapat, maka dari itu kita dilarang untuk membahas perbedaan pendapat. ketiga aib-aib masyarakat, kita dilarang membahas aib-aib masyarakat dikarenakan dapat menimbulkan konflik. keempat, status dana. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ali dalam wawancaranya sebagai berikut:

Di dalam Jamaah Tabligh itu ada 4 hal yang tidak boleh dibahas. Pertama, politik. Karna politik itu yang sebenarnya paling banyak kasi pecah hubungannya orang apalagi kalau musim pilkada banyak sekali itu orang tidak saling bicara bahkan biasa saja saudara kalau tidak satu pilihan tidak saling bicara makanya dalam Jamaah Tabligh dilarang membiicarakan masalah politik, yang kedua itu masalah perbedaan pendapat karena di sini Jamaah Tabligh banyak organisasi yang gabung banyak mazhab yang berbeda maka itu dilarang membiicarakan masalah perbedaan pendapat, ketiga itu masalah aib-aib masyarakat didalam Jamaah Tabligh itu dilarang keras membiicarakan masalah aib orang karena sama halnya memakan bangkai sodara, keempat itu masalah dana, kenapa dilarang membahas masalah dana karena jika kita khuruj itu kita menguunakan data kita sendiri jadi kita dilarang untuk bertanya dana yang digunakan Jamaah Tabligh khuruj itu dari mana karena bisa membuat orang tersinggung.¹¹

Jamaah tabligh ini merupakan sebuah kelompok yang memprioritaskan dakwah atau mengajak umat islam ke jalan yang benar. Jamaah tabligh ini merupakan sebuah kelompok yang yang mulia yang pengikutnya sudah banyak bahkan hampir tiap Negara sudah terdapat anggota Jamaah Tabligh, dan tidak

¹⁰ Muhlis, Anggota Jamaah Tabligh "Wawancara" (Desa Ponggi, 8 Mei 2021).

¹¹ Ali, Anggota Jamaah Tabligh "Wawancara" (Desa Ponggi, 6 Mei 2021).

lepas dari penolakan masyarakat setempat. Dan masyarakat selaluh mengkaitkan Jamaah Tabligh ini dengan organisasi bahkan menganggap Jamaah Tabligh ini sebuah organisasi, padahal Jamaah Tabligh ini adalah sebuah gerakan dakwah yang tujuannya mengajak masyarakat ke jalan Alla swt. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Muhlis dalam wawancara sebagai berikut:

“Banyak orang na kira itu Jamaah Tabligh organisasi padahal bukan, kami itu bukan organisasi karna di sini Jamaah Tabligh siapa saja bisa masuk asal mau bersungguh- sungguh di jalan Allah, tidak ada juga syaratnya jika mau masuk Jamaah Tabligh, biasa itu ada orang mengira kalau bisa masuk di Jamaah Tabligh kalau pintar orang mengaji sama berdakwah padahal di Jamaah Tabligh itu saling mengajar, orang yang tidak bisa mengaji sama berdakwah bisa juga ikut, karna di Jamaah Tabligh itu diajar orang supaya pintar mengaji sama berdakwah.”¹²

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana dengan anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari kalangan pemuda yang masih bersekolah dan ketika khuruj wilayah yang akan dikunjungi adalah wilayah pelosok yang tidak mendapatkan jaringan apakah mendapatkan izin dari sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ilham seorang anggota Jamaah Tabligh yang merupakan seorang pelajar dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika kita khuruj kita tidak langsung berangkat tetapi kita harus memenuhi syarat, jika anak seperti saya yang masih memiliki tanggung jawab di sekolah tidak diisinkan untuk kjuruj kecuali ketika saya libur sekolah”.¹³

Dari pemaparan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi itu berawal para musafir yang berasal dari malili yang beriktikaf di masjid Desa Porehu, kemudian salah saorang diantara mereka mengunjungi rumah keluarga di Desa Ponggi dan melihat kondisi Desa Ponggi yang menurutnya membutuhkan ajaran-ajaran tentang Islam. Sehingga Jamaah

¹² Muhlis, Anggota Jamaah Tabligh “Wawancara” (Desa Ponggi 8 Mei 2021).

¹³ Ilham, Anggota Jamaah Tabligh “Wawancara,”(Desa Ponggi 8 Mei 2021)

yang berada di Desa Porehu khuruj ke Desa Ponggi, dan benar Desa Ponggi sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama, masjid yang ada di tenga-tenga Desa tetapi yang datang hanya 2 orang bahkan 1 orang saja, dan kondisi masjid sangat kotor. Inilah yang mengakibatkan kedatangan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi. Dan kedatangannya pun mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat Desa Ponggi, tetapi lambat laun sudah ada warga yang ikut dengan ajaran Jamaah ini, bahkan sudah ada sekelompok Jamaah yang berasal dari Desa Ponggi itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh itu, ada yang kegiatan harian, ada yang kegiatan mingguan, ada yang kegiatan bulanan, dan ada kegiatan yang bersifat tahunan. Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh Jamaah Tabligh yaitu mengajak warga untuk sholat berjamaah di masjid, berikhtikaf di masjid, mengajarkan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, dan kadang juga warga diajak untuk sebuah kegiatan seperti majelis taklim tetapi kegiatan ini disebut dengan *liqo*, yang merupakan wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan materi-materi yang diajarkan yaitu fiqhi, aqidah, dan amar ma'ruf. Hal-hal yang tidak boleh di bahas dalam Jamaah Tabligh yaitu, masalah politik, masalah perbedaan pendapat, masalah aib-aib masyarakat, dan masalah status dana.

2. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi

Strategi Jamaah Tabligh di Desa Ponggi menggunakan strategi Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq menyatakan ada empat strategi dakwah Rasulullah saw. Yang digunakan ketika berdakwah diantaranya adalah *pertama*, berdakwah

secara umum artinya berdakwah kepada siapa saja yang menurutnya dapat menerima dakwahnya. *Kedua*, berdakwah secara terbuka, artinya berdakwah dimana saja tempat tidak membatasi tempat dimana berdakwah, berdakwah bukan hanya di madrasa-madrasa saja tetapi juga mengunjungi rumah-rumah para warga untuk berdakwah. *Ketiga*, strategi persahabatan, yang dimana strategi persahabatan ini menuntut adanya rasa komitmen, cinta dan kesetiaan yang artinya para Dai ini menganggap bahwa semua pendengar dakwahnya itu dianggap sahabat sehingga cara menyampaikan dakwahnya itu santai sehingga para pendengar tidak bosan dalam mendengarkan dakwahnya. *Keempat*, strategi nasehat dan tidak bersikap kasar yang dapat menimbulkan konflik, dan perpecahan.¹⁴ Kemudian yang *kelima*, strategi demonstrasi, yaitu strategi contoh strategi ini merupakan strategi yang dibuat sendiri oleh para Jamaah Tabligh di Desa Ponggi untuk menarik perhatian masyarakat Desa Ponggi agar ikut melakukan kegiatan yang diselenggarakan oleh para Jamaah Tabligh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhlis dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya selaku Jamaah Tabligh Desa Ponggi kalau dalam berdakwah itu harus pake strategi supaya masyarakat ini mau ikuti sama kegiatan karna ditaumi masyarakat Desa Ponggi itu banyak yang berasal dari suku toraja yang dikenal sebagai suku yang keras, jadi harus ki pintar-pintar dekati, disini kami pake strategi berdakwah Rasulullah tapi ada strategi yang satu yang kami buat sendiri yaitu strategi demonstrasi atau biasa dibilang orang-orang strategi contoh, disini kalau mau berdakwah kami tidak pake semua ini strategi tapi melihat dulu siapa yang mau di dakwah atau lihat kondisi dulu sebelum berdakwah, biasa ada orang tidak suka kalau berdakwah kayak formal sekali jadi kalau orang begini ditemui cara berdakwah itu secara santai anggap sebagai sahabat ta sehingga tidak

¹⁴ Syaikh Abdurrahman Abdul Khalid, *Metode Dan Strategi Dakwa Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1996), 6.

canggung kalau di ceramai. Kalau masalah terimah atau tidak itu urusan mereka jika mereka menerima ya Alhamdulillah tapi kalau tidak menerimah kita didoakan saja semoga kedepannya ada niatnya mau ikut sama kegiatan kami.¹⁵

Kemudian dilanjutkan oleh Saudara Ilham yang masi seorang pelajar di Desa Ponggi yang merupakan bagian dari Jamaah Tabligh saudara Ilham menjelaskan strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kami dalam berdakwa itu melihat kondisi jika masyarakat tidak menyukai menggunakan strategi dakwah terbuka artinya dimana pun kami berada, maka kami akan berdakwah dengan cara yang baik dan sopan sehingga tidak menimbulkan konflik. Kemudian jika warga Desa Ponggi kurang minat dengan dakwah kami yang menggunakan strategi umum dan strategi terbuka, maka kami menggunakan strategi persahabatan, karena strategi persahabatan ini menuntut adanya rasa cinta, dan kasi sayang sesama muslim.¹⁶

Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi itu berjumlah sangat minoritas dibanding masyarakat yang tidak mengikuti Jamaah Tabligh tersebut, sehingga Jamaah Tabligh di Desa Ponggi ini mengalami tingkat kesulitan dalam mengajak warga untuk ikut serta melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Jamaah Tabligh. Jadi Jamaah Tabligh ini harus menggunakan strategi yang cocok dengan kondisi masyarakat Desa Ponggi seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ali selaku pengikut Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kami selaku Jamaah Tabligh yang jumlahnya minoritas dari masyarakat Desa Ponggi kalau mau diajak masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid atau ikut sama kegiatan yang kami buat seperti majelis taklim yang dilakukan setiap shubu, strategi yang kami gunakan biasanya itu dengan cara menasehati, atau kelembutan karena kami mengetahui warga Desa Ponggi ini 90% berasal dari suku Toraja dan 10% itu berasal dari suku luar yang hanya pendatang saja, sedangkan warga pribumi itu mayoritas suku toraja yang dikenal sebagai suku

¹⁵ Muhlis, Anggota Jamaah Tabligh “Wawancara.” (Desa Ponggi 8 Mei 2021).

¹⁶ Ilham, Anggota Jamaah Tabligh “Wawancara.” (Desa Ponggi 8 Mei 2021).

yang keras, jadi kami dalam berdakwah atau menyeruh kepada mereka harus lemah lembut, agar mereka ingin mengikuti apa yang kami seruhkan.¹⁷

Kemudian ada strategi dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh Desa Ponggi yang merupakan strategi yang berbeda dari strategi yang lain yaitu strategi demonstrasi, sebagaimana yang sebelumnya dijelaskan oleh Bapak Muhlis di atas dan sekarang akan diperjelas oleh Bapak Anto selaku Jamaah Tabligh Desa Ponggi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Strategi demonstrasi itu straregi contoh, di sini kami menggunakan strategi contoh Menurut kami itu merupakan salah satu strategi yang cocok dengan keadaan warga Desa Ponggi, disini kami itu setiap bulan mengundang warga untuk datang ke masjid waktunya itu habis asar kumpulan ini bukan cuman sekedar mengumpulkan warga terus itu berdakwah, tapi disini itu warga juga diajak untuk masak-masak untuk makan malam kemudian ketika warga ini membantu juga di situlah kami mengajarkan atau memberikan contoh bagaimana cara memasak dan makan nabi, itu mi dikatakan ini sebabagai strategi contoh, karena kita Jamaah Tabligh terjun langsung memberikan contoh kepada warga bahwa begini sebenarnya yang harus dilakukan sehari-hari. Disini kami sengaja menyediakan makanan karena menurut kami makanan itu salah satu cara untuk menarik perhatian warga.¹⁸

Metode yang dilakukan Jamaah Tabligh berdasarkan al-qur'an yaitu metode bil-hikma merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan memahami segala persoalan yang berhubungan terkait proses dakwah yang mencakup sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dikerjakan, suasana, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilakukan. Salah satu tujuan dari metode ini yaitu untuk menyeruh manusia ke jalan yang benar serta menyeruh manusia untuk dapat menerima dan mengikuti petunjuk agama yang benar. seperti yang dipaparkan oleh Bapak Anto sebagai anggota Jamaah Tabligh sebagai berikut :

“Di dalam berdakwah itu tidak asal berdakwah tapi pake metode-metode ki juga dalam al-quran itu sudah ada metode yang harus dilakukan kalau mau

¹⁷ Ali, Anggota Jamaah Tabligh “*Wawancara.*” (Desa Ponggi 6 Mei 2021).

¹⁸ Anto, Anggota Jamaah Tabligh “*Wawancara.*” (Desa Ponggi,10 Mei 2021).

berdakwah, seperti metode bil-hikma metode ini harus memahami kondisi sasaran dakwah misalnya yang mau kita dakwai tidak bisa pake bahasa Indonesia maka kita Jamaah Tabligh harus mampu menyesuaikan diri, seperti disini Desa Ponggi kalo orang tuanya itu banyak yang tidak bisa bahasa Indonesia jadi harus ki berdakwa pake bahasa toraja biar paham apa maksud kami.¹⁹

Peneliti juga menanyakan kepada Jamaah Tabligh terhadap bagaimana respon masyarakat Desa Ponggi ketika Jamaah Tabligh melakukan dakwanya atau melakukan kegiatan-kegiatan di Desa Ponggi karena kita ketahui Desa Ponggi ini berada di pelosok yang jauh dari perkotaan jauh dari ulama-ulama, internet juga terbatas sehingga pemahamannya masyarakat mengenai agama dan kelompok ini masi kurang, dan hal ini dijawab oleh Bapak Muhlis dalam wawancaranya sebagai berikut:

Responya masyarakat itu ketika diajak pasti ada menerima dan ada juga tidak menerima, ini yang menerima dengan Jamaah Tabligh yang ada di Desa Ponggi itu biasanya orang yang berasal dari keluarga Jamaah Tabligh itu sendiri, dan lebih banyak itu yang tidak terimah walaupun itu tidak na ungkapkan secara langsung tapi mengungkapkan lewat tindakannya, seperti itu biasa diaajak untuk sholat berjamaah dimesjid atau ikut sama kegiatan-kegiatan kami tapi mereka tidak mau ikut, jadi secara tidak sengaja itu mereka mengungkapkan bahwa tidak terimah sama kegiatan-kegiatan kami. Ini masyarakat Desa Ponggi dalam pikirannya kalau disebutkan tentang Jamaah Tabligh pasti yang pertama kali dalam pikirannya itu orang yang egois, karena tinggalkan istri sama anaknya demi kepentingan pribadi.²⁰

Dari pemaparan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam berdakwah kepada masyarakat Desa Ponggi yaitu, berdakwa dengan cara yang terbuka, berkomunikasi dengan masyarakat Desa Ponggi secara umum, kemudian menggunakan strategi persahabatan, strategi nasehat dan yang terakhir strategi demonstrasi.

²⁰ Muhlis, Anggota Jamaah Tabligh, "Wawancara", (Desa Ponggi 8 Mei 2021)

Jamaah Tabligh dalam melaksanakan dakwah, mereka menggunakan metode-metode yang terdapat dalam al-qur'an, yang pertama metode al-hikma atau metode menyesuaikan diri, artinya melihat kondisi, atau situasi sasaran dakwah, ketika sasaran tidak mampu untuk berbahasa Indonesia maka kita sebagai da'i mampu menyesuaikan diri.

Tanggapan Desa Ponggi terkait anggota Jamaah Tabligh itu masi kebanyakan yang menolak, karena pemahaman dengan kelompok ini masi kurang, bahkan ketika disebutkan kata Jamaah Tabligh yang ada dalam pemikiran warga Desa Ponggi itu adalah kelompok yang egois. Mereka menganggap kelompok ini sebagai orang yang hanya mengejar akhirat saja tidak memperdulikan dengan kehidupan dunianya, sehingga relah meninggalkan istri dan anaknya.

3. Respon Masyarakat Desa Ponggi Terhadap Jamaah Tabligh

Respon merupakan tanggapan atau apresiasi masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh, dimana ada berbagai macam respon yang disampaikan oleh masyarakat dalam wawancara sebagai berikut,

Hal ini disampaikan oleh Ibu Fitriani selaku istri Jamaah Tabligh dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pandangan saya sebagai istri Jamaah Tabligh terhadap apa yang dilakukan suami saya itu adalah saya akan mendukung apapun yang dilakukan oleh suami saya selama perbuatannya itu adalah sebuah kebaikan, dan mengenai tanggapan orang-orang disekitar saya bahwa suami saya hanya mengejar akhirat dan tidak memperdulikan saya dan anak saya apalagi anak saya masi kecil, mereka semua hanya melihat dari luar saja, mereka tidak mengetahui bahwa jika suami saya ingin khuruj (keluar) dia terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pokok kami sebelum ditinggalkan, dan alhamdulillah selama suami saya menjadi bagian dari jamaah tabligh saya tidak perna merasakan kekurangan, mungkin itu janji Allah kepada hambahnya yang bersabar.²¹

²¹ Fitriani, Istri Jamaah Tabligh “Wawancara,”(Desa Ponggi, 11 Mei 2021).

Ibu Fitriani memberikan tanggapannya mengenai Jamaah Tabligh ini dengan merespon sangat baik dan hal ini berbanding terbalik dengan Ibu Masnia terhadap respon yang diberikan kepada Jamaah Tabligh sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya tidak pernah ikhlas jika suami saya menjadi Jamaah Tabligh, karena dalam Jamaah Tabligh itu pasti ada kegiatannya khuruj na disitu khuruj orang dilarang pulang terus bagaimana mi jika pergi mi suami ku na tinggal ka sama 3 anakku apa mi mau saya makan, sedangkan kami cuman petani na kita tau mi kalau petani itu apa yang ditanam tidak dirawat pasti tidak ada hasil diambil kalau masalah mau mengejar akhirat saya rasa tidak harus ikut Jamaah Tabligh, sholat berjamaah di mesjid juga sudah cukup, masuk ke syurga itu tidak harus ikut Jamaah, percuma masuk Jamaah kalau istri dan anak kelaparan di rumah.²²

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai Jamaah Tabligh yang khuruj dari luar kota apakah diterima atau ditolak, hal tersebut dijawab oleh Ibu Masnia dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau masalah diterima si ya diterima-terima saja, karena mereka masuk ke sini pasti sudah dapat izin dari pemerintah, saya kurang setuju saja dengan program kerja mereka yang meninggalkan istrinya sampai berbulan-bulan, dan saya juga takut jika ada orang baru yang masuk ke dalam Desa ini apalagi orang-orang dari luar, bukan nya ka mau memfitna tapi kita tidak tahu isi hati orang siapa tau mereka anggota dari teroris yang pake topeng dengan kain-kain sorban yang ada di kepala dan juba-juba yang besar.²³

Hal juga senada yang dikatakan Ibu Sinar dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Kalau saya secara pribadi masalah mereka berdakwah iya saya beri dukungan karena sekarang masjid sudah berpenghuni beda kayak dulu tapi yang saya tidak suka dari Jamaah Tabligh itu mereka selaluh mengajak orang untuk ikut khuruj padahal mereka tidak tau bahwa tingkat ekonomi kita berbeda, jika suami saya pergi khuruj maka siapa yang akan mengurus kebun kami.²⁴

²² Masnia, Warga Desa Ponggi, “Wawancara” (Desa Ponggi, 13 Mei 2021).

²³ Masnia, Warga Desa Ponggi, “Wawancara” (Desa Ponggi, 13 Mei 2021)

²⁴ Sinar, Warga Desa Ponggi, “Wawancara” (Desa Ponggi, 13 Mei 2021).

Bukan hanya masalah kegiatan mengajak warga Desa Ponggi untuk khuruj yang menjadi penolakan dari kelompok ini tetapi kegiatan Jamaah Tabligh yang memasak dan tidur dimesjid juga yang menjadi penolakan dari warga Desa Ponggi ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Fitriani selaku istri Jamaah Tabligh di Desa Ponggi dalam wawancaranya:

“ketika khuruj itu anggota Jamaah Tabligh ini tidak diperbolehkan untuk pulang ke rumah untuk makan dan tidur, jadi anggota Jamaah Tabligh ini memasak dan tidur dimesjid, na kegiatan ini yang biasa mendapatkan respon kurang baik dari masyarakat karna menganggap Jamaah ini melakukan kotor-kotor dimesjid, mengaggap bahwa Jamaah ini tidak memperdulikan kebersihan masjid. Masyarakat Desa Ponggi ini menganggap bahwa ini masjid tempat yang suci tempat untuk beribadah jadi tidak layak di tempati untuk memasak dan tidur. Padahal anggota Jamaah Tabligh ini juga sangat mengutamakan kebersihan.”²⁵

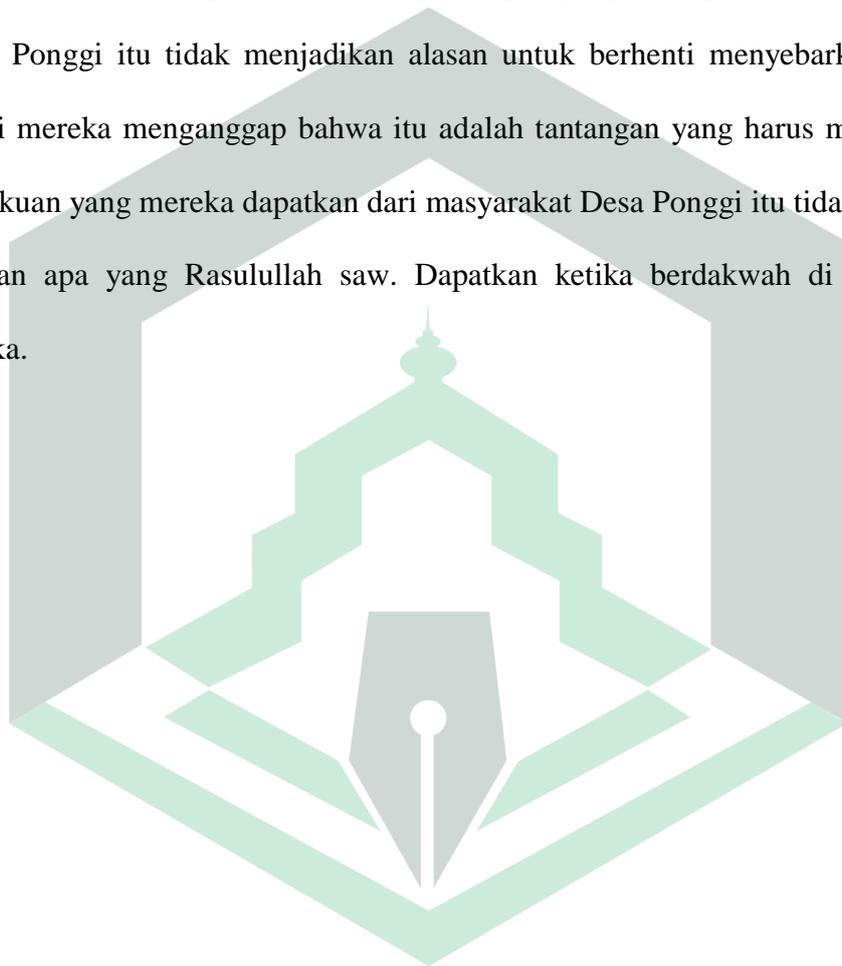
Respon merupakan tanggapan masyarakat mengenai Jamaah Tabligh, respon selaluh dikaitkan dengan sikap sebagaimana yang dijelaskna oleh Sri Utami bahwa sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni, perasaan yang mendukung atau memihak, maupun perasaan yang tidak mendukung pada objek.

Dapat dilihat dari hasil penelitian, peneliti dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat Desa Ponggi terhadap Jamaah Tabligh itu ada dua , ada yang menolak dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh dan ada yang mendukung kegiatan Jamaah Tabligh. Masyarakat yang mendukung kegiatan dari Jamaah Tabligh yaitu masyarakat yang mengerti tentang tujuan dari kelompok ini, mereka telah mengetahui bahwa ajaran yang dibawah oleh kelompok itu adalah ajaran tentang kebaikan, dan adapun masyarakat yang menolak dari Jamaah Tabligh ini yaitu masyarakat yang tidak mengerti tentang tujuan dari kelompok

²⁵ Fitriani, Istri Jamaah Tabligh, ”*Wawancara*” (Desa Ponggi, 11 Mei 2021).

ini, mereka hanya menilai dari luarnya saja tetapi tidak mengenal dekat dengan kelompok Jamaah Tabligh. Mereka menganggap anggota Jamaah Tabligh tidak memperdulikan kebersihan seperti ketika khuruj mereka memasak dan tidur dimesjid yang mengakibatkan mendapatkan respon yang kurang baik.

Jamaah Tabligh ketika mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat Desa Ponggi itu tidak menjadikan alasan untuk berhenti menyebarkan dakwah tetapi mereka menganggap bahwa itu adalah tantangan yang harus mereka lalui, perlakuan yang mereka dapatkan dari masyarakat Desa Ponggi itu tidak sebanding dengan apa yang Rasulullah saw. Dapatkan ketika berdakwah di masyarakat mekka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jamaah Tabligh di Desa Ponggi diawali dengan datangnya musafir dari Malili pada tahun 2007, dikarenakan melihat kondisi masyarakat Desa Ponggi sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama yang baik. Dan kedatangan Jamaah Tabligh di Desa Ponggi ini mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat Desa Ponggi itu sendiri, yang disebabkan pemahaman agama yang kurang.
2. Strategi yang digunakan Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwahnya yaitu, strategi terbuka, strategi berkomunikasi secara umum, strategi persahabatan, strategi nasehat dan strategi demonstrasi.
3. Respon masyarakat Desa Ponggi terhadap Jamaah itu ada dua, ada yang menolak dengan keberadaan Jamaah Tabligh tersebut, dan ada yang mendukung keberadaan jamaah Tabligh. Masyarakat yang mendukung keberadaan Jamaah Tabligh yaitu masyarakat yang mengenal dekat dengan kelompok ini, sebaliknya masyarakat yang menolak yaitu masyarakat yang tidak mengetahui sepenuhnya tentang tujuan kelompok ini.

B. Saran

1. Aktivitas dakwah itu harus mempertimbangkan kondisi audiens agar sasarannya lebih tepat, dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Kemudian jangan putus asa dalam menyampaikan dakwahnya, ketika mendapatkan perlakuan kurang baik dari warga.
2. Masyarakat yang beranggapan negatif terhadap kelompok ini, jangan terlalu memvonis, karena Jamaah Tabligh ini bukan orang-orang jahat mereka hanya orang-orang baik yang melanjutkan dakwah Rasulullah saw.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Syamsuddin. *Sosiologi Dakwah*. Edited by Abd Rasyid Masri. Au Press. Makassar, 2013.
- Abdullah, Muh Qadarullah. “Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Budaya) Muh.” IAIN Pare-Pare, 2015.
- Abdullah, Muhammad Qadarullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by Qiara Media, 2019.
- Ali. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Aminudin, Aminudin. “Konsep Dasar Dakwah.” *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 31. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/775>.
- Anto. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arkiang, Fajeri, and Rabiatus Adwiah. “Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah Dalam Surat An-Nahl Ayat 125.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 61. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.329>.
- Arwani, Moh. “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah.” IAIN Surakarta, 2017.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, 2002.
- Bangsawan, Intan Kusuma. “Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu,” 2020.
- Bogdan, Robert, and Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya, 1975.
- F, Sari. Novita. “Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang 1 Skripsi.” UIN Raden Fatah Palembang, 2015.
- Fitriani. “Wawancara,” 2021.
- Handoyo, Eko, Tri Marhaeni Pudji Astuti, Rini Iswari, Yasir Alimi, and Moh. Solehatul Mustofa. *Studi Masyarakat Indonesia*. Edited by Eko Handoyo. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: ombak, 2015.

- Harahap, Hafiz.m. “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Tazkiyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438, 2017.
- Haruna. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data dan Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2002.
- Haslink, Agus Setiadi. “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kec.Bontomarannu Kab. Gowa Skripsi.” UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Ilham. “Wawancara,” Desa Ponggi, 2021
- Ismatulloh, A M. “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125).” *Lentera* *IXX*, no. 2 (2015): 165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>.
- Kumalasari, Bela. “Pengertian Dakwah.” *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Mahmuddin. “Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris.” *Jurnal Dakwah Tabligh* *14*, no. 1 (2013).
- Manurung, Sri Mayuni Br. “Pengaruh Jamaah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Desa Tinggi Raja.” UIN Sumatra Utara Medan, 2017.
- Masnia. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhajir, Neong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhlis. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Munaro, Asriyanti. “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid An Nur Bojong Giyanti Candimulyo Magelang Tahun 2020.” IAIN Salatiga, 2020.
- Nugraha, Irfan. “Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi.” *Komunika* *3*, no. 1 (2020): 41. <https://doi.org/10.24042/komunika.v3i1.6059>.
- Pajeri, Ilham. “Analisis Hukum Islam (Fiqhi) Terhadap Kewajiban Suami Kepada

- Istri Dalam Keluarga Jamaah Tabligh.” UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Qoribaina, Faishal. “Efektivitas Tabligh Jamaah Khuruj Dalam Menghidupkan Kembali Sunah Rosul.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- Raharjo, Mudjiaa. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya Oleh:” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Rahman, A B D. “Pengaruh Metode Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Peningkatan Shalat Berjamaah Anggotanyadi Kasomberang Kelurahan Pacci’nongang Kabupaten Gowa.” UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Rante, Budi. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Rosyidi, Imron. “Komunikasi dan Dakwah : Ihtiar Integrasi Keilmuan dan Urgensi Kekinian Oleh Imron Rosyidi.” *Madania*: 5 (2015): 76.
- Sinar. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Sirajuddin, Murniaty. “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan) Oleh : Murniaty Sirajuddin.” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1 (2014): 12–13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabetha, cv, 2013.
- Tajuddin. “Wawancara.” Desa Ponggi, 2021.
- Taufiqurrahman. *Menajemen Statik*. Universitas Moestofa Beragama, 2006.
- Widoyoko, Eko Putro. *Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wirartha, I Made. *Metodologi Penelitian Social Ekonomi*. yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Jamaah Tabligh itu ?
2. Apakah ada syarat ketika ingin ikut jamaah tabligh ?
3. Apakah Jamaah Tabligh yang meninggalkan istri dan anak itu dosa ?
4. Mengapa jika khuruj waktunya harus ditentukan dan tidak diperbolehkan pulang ke rumah?
5. Apakah dana yang digunakan ketika keluar itu menggunakan dana pribadi atau dibiayai ?
6. Apakah anak sekolah diperbolehkan ikut khuruj ?
7. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam berdakwah?
8. Bagaimana respon masyarakat desa ponggi terhadap kegiatan-kegiatan jamaah tabligh ?
9. Bagaimana respon masyarakat mengenai kehadiran Jamaah Tabligh tersebut ?

Lampiran ii

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 21 April 2021

Nomor : 070 / 047 / 2021
Lampiran : -
Penihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Ponggi Kecamatan Porehu
Kabupaten Kolaka Utara
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Nomor : 236/In.19/FUAD/TL.01.1/04/2021 tanggal 14 April 2021, Penihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : **HARMIA**
NIM : 1701020051
Program Studi : Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri Palopo
Lokasi Penelitian : Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi/ Tesis/ Disertasi, dengan judul :

"Dakwah Jamaah Tabligh di Wilayah Pelosok (Studi Tentang Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara)"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 April 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI KOLAKA UTARA
KEPALA BALITBANG
KABUPATEN KOLAKA UTARA


M. ASMUR, S.S., M.Si
Pembina Tk. 1, Gol. IV/b
NIP.19650702 198512 1 001

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Camat Porehu di Porehu;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo di Palopo;
4. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
5. Pertinggal;

Lampiran iii

DOKUMENTASI

Gambar Peneliti Dengan Bapak Haruna



Gambar Peneliti Dengan Anggota Jamaah Tabligh Desa Ponggi



Gambar Peneliti Dengan Bapak Ali



Gambar Peneliti Dengan Istri Jamaah Tabligh



Gambar Peneliti dengan warga Desa Ponggi



Lampiran iv

Biodata Narasumber

1. Nama : HARUNA

Usia : 66 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

2. Nama : ALI

Usia : 40 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

3. Nama : ANTO

Usia : 39 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : S1

4. Nama : MUHLIS

Usia : 32 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

5. Nama : ILHAM

Usia : 18 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : masi pelajar

6. Nama : FIRIANI

Usia : 29 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : S1

7. Nama : MASNIA

Usia : 35 Tahun

Agama : Islam

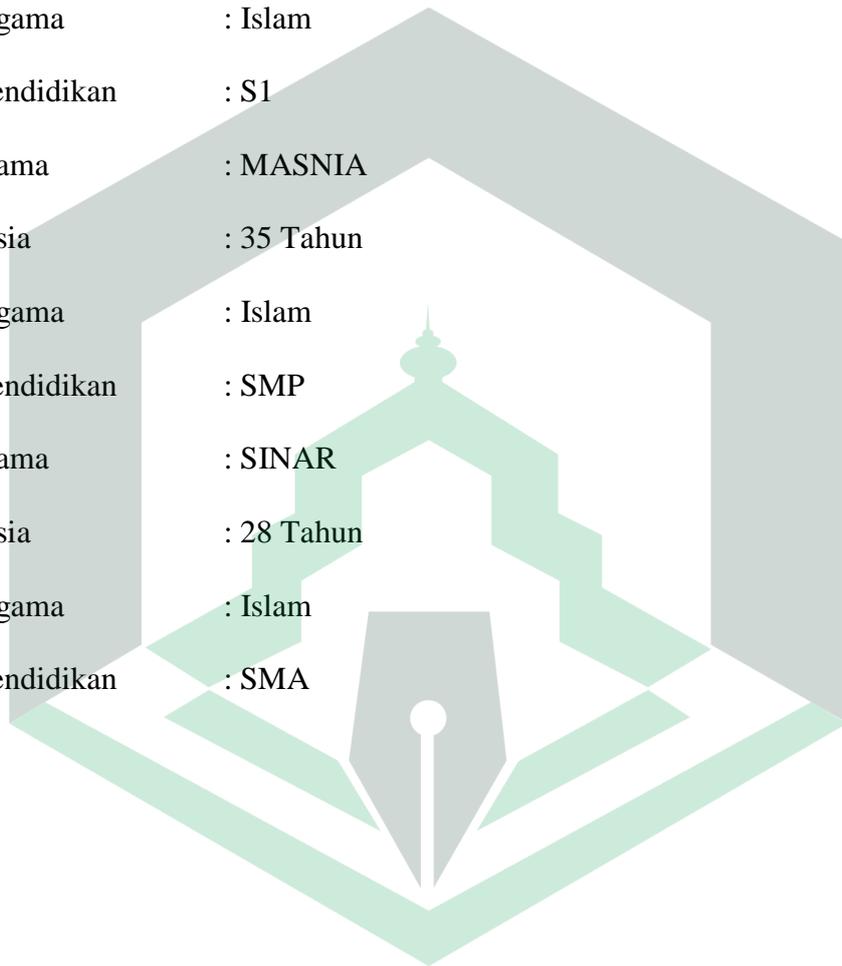
Pendidikan : SMP

8. Nama : SINAR

Usia : 28 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA



Riwayat Hidup



Harmia, lahir di Ponggi pada tanggal 03 Desember 1998.

Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Haruna dan Ibu

Hadesia. Saat ini penulis bertempat tinggal di dusun II Desa

Ponggi. Kecamatan Porehu. Kabupaten Kolaka Utara. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Ponggi. Kemudian di tahun yang sama

menempu pendidikan di pondok pesantren Al-Islam Meeto hingga tahun 2014.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Malili selama

1 tahun, pada tahun 2016 penulis pindah sekolah di SMAN 1 Malili dan selesai

pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan

pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis memilih prodi

Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.